

**UPAYA ORGANISASI INTRA SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN LINGKUNGAN ISLAMI DI SMPN 08 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**AMANDA SENJA GIANTI**

**NIM: 19561002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**CURUP**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalammualikum Wr. Wb*

Seteah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Amanda Senja Gianti

NIM : 19561002

Judul : **Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong**

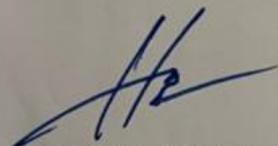
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammualikum Wr. Wb*

Curup, Juli 2023

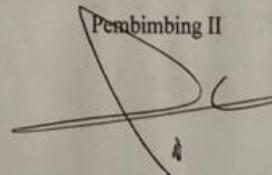
Pembimbing I



**Dr.H. Svaiful Bahri , M. Pd**

NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



**Dr. Abdul Sahib, S.Pd. I., M.Pd**

NIP.197205202003121001

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1035 /In.34/FT/PP.00.9/08 /2023

**Nama** : Amanda Senja Gianti  
**NIM** : 19561002  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
**Judul** : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

**Hari/Tanggal** : Kamis, 03 Agustus 2023  
**Pukul** : 15.00- 16.30 WIB  
**Tempat** : Ruang 6 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

### TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

**Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Nuzuar, M. Pd**  
NIP. 19630410 199803 1 001

**Dr. Baryanto, S. Pd., MM**  
NIP. 19690723 199903 1 004

Mengetahui,  
Dekan

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001



Dipindai dengan CamScanner

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amanda Senja Gianti  
Nomor Induk Mahasiswa : 19561002  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2023

Peneliti,



**Amanda Senja Gianti**

**NIM. 19561002**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi penulis disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup, Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup, Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr.H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan banyak petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
6. Ibu Resi Moneta , S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMPN 08 Lebong, Ibu Lisa Marlina selaku,S.Pd dan Bapak Elpian Sori S.Pd, yang telah mau menerima, membantu selama jalannya penelitian.
7. Terkhusus kepada ayahanda (Sufri Adi) dan ibunda tersayang (Desi Hariati) yang telah banyak memberikan dukungan baik secara finansial,dukungan, motivasi serta untaian do'a disetiap langkah penulis.
8. Rekan-rekan satu angkatan MPI 2019, serta almamaterku yang selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalm penyelesaian skripsi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 20 Juli 2023  
Penulis

**Amanda Senja Gianti**  
**NIM. 19561002**

## **MOTTO**

**“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”**

**(Boy Chandra)**

## PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati kata syukur yang begitu besar atas kemenanganku yang telah kuraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang, penuh dengan cobaan, rintangan, dan hambatan, namun itu semua dapat kuatasi dengan sabar, tabah, serta tawakkal kepada Allah SWT. Keberhasilan ini bukanlah akhir dan tujuanku, tapi justru merupakan awal dari perjuangan panjang yang akan ku gapai selanjutnya. Terlepas dari kata syukur alhamdulillah atas anugrah-Nya, dengan rasa bangga, bahagia, dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya Ilmiahku ini kepada kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupku, rela berkorban hanya untuk keberhasilanku, tak pernah mengenal lelah dan duka demi mengukir kebahagiaan untuk diriku:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang, cinta dan suport hingga aku bisa sampai didetik ini (Ayahandaku Tercinta Sufri Adi dan Ibunda ku Tersayang Desi Hariati)
2. Untuk Adikku tercinta Dutha Erlangga yang kini sudah beranjak remaja yang nantinya semoga bisa menjadi kebanggaan kedua orang tua
3. Untuk alm. kedua kakek ,nenekku tersayang terimakasih selalu memberikan nasehat,sering menceritakan cerita mengenai sejarah dan yang selalu memberi motivasi dan support apapun yang saya lakukan.
4. Untuk seluruh keluarga besarku baik om,cicik, adek, kakak sepupu, serta sanak keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah banyak membantu melancarkan segala urusan saya dalam menempuh pendidikan.
5. Teman-teman kostanku dan sekaligus keluarga keduaku Sherly kiki utami, S.Pd yang telah berhasil meraih gelar dengan segala drama dan juga sudah menjadi mbak yang baik, Istikomah si cantik yang sama-sama tengah berjuang dan sekaligus menjadi pembimbing pribadi saya dikost, si cantik Riska Wijayanti teman berjuang dari SMA yang sekarang juga tengah memperjuangkan gelar, mereka yang selalu ada dan memberikan semangat,dukungan,dikala penyusunan skripsi.

6. Untuk si cantik Janisa Sundari dan Anintia Dwi Nuraffifah teman sedari kecilku yang sama-sama sedang berjuang untuk meraih gelar dan selalu memberi dukungan, semangat, semua drama tangis yang peneliti lalui saat penyusunan skripsi.
7. Teman-teman almamaterku, Frisca, Melisa, Sekar, Elyza, Alen, Ayu, Sri, Winda, Fatma, ummi, Wulan, Elzi, keluarga KKN, keluarga PPL, baik yang sedang memperjuangkan gelar dan yang sudah mendapatkan gelar, semangat selalu teman teman.
8. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan banyak petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Ibu Resi Moneta , S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMPN 08 Lebong, Ibu Lisa Marlina selaku, S.Pd dan Bapak Elpian Sori S.Pd, yang telah mau menerima, membantu, mendukung selama jalannya penelitian.
12. Rekan-rekan satu angkatan MPI 2019, serta almamaterku yang selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi penulis.

# **UPAYA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN ISLAMI DI SMPN 08 LEBONG**

**OLEH**

**ABSTRAK**

**AMANDA SENJA GIANTI**

**NIM.19561002**

Dilatar belakang oleh Lingkungan Islami pada satuan pendidikan SMPN 08 Leborg belum terwujud dengan baik, Organisasi Siswa Intra Sekolah berupaya memberikan kontribusi akan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; Bagaimana upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Leborg; Apa kendala organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Leborg.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Pembina OSIS, Waka Kurikulum, Guru serta Ketua OSIS. Dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penyimpulan data.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Leborg berjalan dengan baik dimana OSIS selalu melaksanakan kegiatan dengan baik begitupun dengan partisipasi Pembina yang selalu mendukung dan membantu semua kegiatan dan mengkoordinasikan dengan melakukan rapat kepada kepala sekolah dan guru lainnya agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan juga terarah. Upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami bahwa dalam suatu organisasi bukan hanya mengutamakan kerjasama saja tetapi juga harus bisa menghormati dan menghargai satu sama lain, menghargai antar siswa dan juga tidak mementingkan kepentingan pribadi terlebih dahulu. Ada beberapa kendala dalam pembentukan lingkungan Islami seperti; kepedulian guru atau pihak sekolah yang terkadang kurang kepedulian dan kurang mencontohkan; kesadaran diri siswa itu sendiri yang masih sering mengabaikan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan lingkungan; fasilitas disekolah ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan; kurang nya dukungan dari kedua orang tua sehingga siswa akan malas dan cenderung lalai.

***Kata Kunci: Upaya, OSIS, Lingkungan Islami***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Upaya .....	7
B. Pengertian Normatif .....	8
C. Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	10
D. Pembentukan Lingkungan Islami.....	18
E. Penelitian Relevan.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22

B.	Lokasi Penelitian.....	22
C.	Subjek Penelitian.....	23
D.	Sumber Data.....	23
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
F.	Teknik Analisis Data.....	26
G.	Keabsahan Data.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>30</b>
A.	Kondisi Objektif SMPN 08 Lebong.....	30
B.	Hasil Penelitian .....	41
C.	Pembahasan.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>71</b>
A.	Kesimpulan .....	71
B.	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal; Dianggap formal karena diselenggarakan di lokasi tertentu, berjenjang dan berlangsung dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, semuanya sesuai dengan norma resmi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan di sekolah ada berbagai macam bentuknya hal itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Upaya pengembangan potensi diri peserta didik ini dalam sekolah didorong oleh kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi lainnya. Ekstrakurikuler di sekolah bisa berupa Pramuka, PMR, dan sebagainya. Untuk ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan itu seperti Rohis, dan dalam organisasi di sekolah itu ada yang namanya Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Karena organisasi adalah sebuah wadah, ada banyak jenis organisasi di sekolah yang dapat membantu anak-anak dalam mewujudkan potensinya. Organisasi adalah struktur di mana orang-orang terhubung satu sama lain, bergantung satu sama lain, dan membentuk jaringan untuk saling menguntungkan.<sup>1</sup> Dalam pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa “Organisasi Kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisasi dengan organisasi kesiswaan di

---

<sup>1</sup> Ade Heryana. Pengertian Organisasi dan Teori Organisasi. Universitas Esa Unggul. 2020

sekolah lain” yang mengatur tentang organisasi kesiswaan di sekolah-sekolah di wilayah Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Merujuk pada organisasi yang saat ini ada di sekolah berbasis siswa, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa menyebutkan dalam pasal 4 ayat 1 bahwa “Organisasi siswa di sekolah adalah pada bentuk organisasi siswa intra sekolah.” Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kelompok di sekolah yang paling ingin diikuti oleh anak-anak.<sup>3</sup>

Satu-satunya wadah resmi organisasi kemahasiswaan di sekolah tersebut adalah OSIS. Akibatnya, setiap sekolah harus membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS), yang tidak dapat menjadi bagian dari atau digunakan sebagai alat oleh organisasi lain yang aktif di luar sekolah.<sup>4</sup>

Tujuan dari osis ini sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang berbunyi, “Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas”.<sup>5</sup>

Organisasi siswa intra sekolah di harapkan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, selain itu berdasarkan pendidikan Islam diharapkan juga organisasi siswa intra sekolah ini dapat membentuk lingkungan Islami di

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 2

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 1

<sup>4</sup> Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. (2014). Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa (studi kasus di osis smkn 1 yogyakarta periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*, 3(2), 127-140.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB 1 Tujuan, Sasaran Dan Ruang Lingkup pasal 1 ayat 1

sekolah yang mayoritasnya siswa yang beragama islam. Dalam pembentukan lingkungan islami oleh organisasi siswa intra sekolah diperlukan berbagai upaya. Menurut Poerwadarmin, usaha adalah upaya mengkomunikasikan maksud, alasan, dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim menegaskan bahwa peran atau kontribusi guru terhadap tugas utama yang harus diselesaikan adalah usaha.<sup>16</sup>

Terbentuknya sebuah organisasi bukan hanya kebetulan itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Jika tugas diselesaikan secara konsisten dan terkendali, hasil positif akan mengikuti. Selain itu, prosedur harus dilakukan secara terencana dan teratur dalam organisasi yang baik.

Lingkungan Islami menurut Tohlah Hasan dalam Cahyati, adalah keberadaan manusia di sekitar yang mampu saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan perannya masing-masing sekaligus menjaga alam (lingkungan) dan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Islam memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan memungkinkan orang untuk merasakan kekuasaan Tuhan secara mendalam dan empiris, menghasilkan ibadah yang lebih kuat kepada Allah yang didorong oleh iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Keyakinan Islam tentang manusia harus diperhitungkan jika pendidikan Islam

---

<sup>6</sup> <sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

<sup>7</sup> Muhamad Yanhari Rafael, *pengaruh organisasi islam dan lingkungan islami terhadap kepuasan kerja dengan komitmen organisasional sebagai pemoderasi*, Salatiga: IAIN Salatiga 2021, hlm, 24

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 40

ingin membahagiakan manusia di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan komitmen terhadap Islam.

Beberapa penelitian terdahulu sudah ditemukan kajian tentang Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam lingkungan Islami, oleh Ismail Sufriyanto, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap Tahun 2016 /2017*, Purwokerto: IAIN Purwokerto,2016, hlm. 7. Adapun hasil dari penelitian tersebut tentang upaya Menurut Poerwadarminta (1991: 574) upaya dilakukan untuk mengomunikasikan maksud, pembenaran, dan ikhtisar. Segala sesuatu yang dilakukan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, dan manfaat sesuatu yang dilakukan dianggap sebagai upaya.

Dari penelitian terdahulu tersebut penulis menemukan bahwa adanya upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan islami di SMP N 08 LEBONG yang telah dilakukan studi awal pada tanggal 20 juni 2022 berdasarkan permasalahan sebagai berikut, bagaimana menjadikan OSIS di sekolah tersebut lebih menerapkan lingkungan Islami pada organisasi ini sehingga dari permasalahan tersebut maka akan muncul beberapa macam pertanyaan seperti Bagaimana upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami .

---

<sup>9</sup> Afifuddin Harisah, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 37.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMP N 8 LEBONG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksud untuk penelitian guna membatasi permasalahannya dengan membahas standar proses dan penilaian, serta focus permasalahannya ditekankan pada Upaya preventif, upaya kuratif, upaya adaptasi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong ini adalah pembentukan lingkungan Islami melalui organisasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong?
2. Bagaimana upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong?
3. Apa kendala organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong

2. Untuk mengetahui upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan di SMP N 08 Lebong
3. Untuk mengetahui kendala organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan berupa referensi tentang prakarsa organisasi dalam penciptaan lingkungan Islami, serta bermanfaat sebagai gudang kemajuan keilmuan di bidang organisasi berdasarkan teori organisasi terkait penciptaan lingkungan Islami. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan lingkungan Islam.

##### 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi sekolah, meningkatkan kompetensi diri dalam menjalankan proses kebijakan organisasi dalam pembentukan lingkungan yang islami, mengetahui secara detail hak dan kewajiban dalam berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan organisasi, serta untuk menjadi acuan dalam memahami Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Lingkungan Islami.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana meningkatkan kemampuan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan wawasan serta kemampuan peneliti dalam penelitian yang terkait dengan Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>1</sup>

Poerwadar Minta mendefinisikan upaya sebagai upaya mengkomunikasikan tujuan, pembenaran, dan gambaran. Segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya mencapai sesuatu agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi usaha serta kelebihanannya disebut sebagai upaya.<sup>2</sup>

Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono mendefinisikan usaha sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”, tetapi Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono mendefinisikan usaha sebagai “sesuatu yang dilakukan untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau berusaha keras”.<sup>3</sup>

Jenis-jenis upaya yaitu:

1. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu yang harus diperbaiki atau yang berusaha untuk dihindari. Adapun apa artinya, itu

---

<sup>1</sup> Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal.568.

<sup>2</sup> Ismail Sufriyanto, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap Tahun 2016 /2017*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 7

<sup>3</sup> Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal. 8.

berbahaya pada tingkat pribadi dan global. Kegiatan preservasi, seperti menjaga atau melestarikan kondisi yang menguntungkan atau baik, mencegah terjadinya kondisi yang tidak menguntungkan.

2. Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan untuk membawa seseorang kembali ke jalur semula dari mengalami kesulitan menjadi mampu menyelesaikannya dan bebas dari masalah untuk membantu mereka mencapainya. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang sehingga dapat berinteraksi sosial dengan orang lain.
3. Upaya adaptasi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk memfasilitasi modifikasi antara individu dengan lingkungannya sehingga timbul kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungannya.

## **B. Pengertian Normatif**

Hadikusuma mendefinisikan Normatif adalah serangkaian pikiran dan perilaku manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang secara umum berlaku di masyarakat, tanpa memandang bentuk kelas sosial dan peran sosial yang dimilikinya.

Social Work and Processes mendefinisi normatif adalah upaya mengatasi dinamika kelompok sosial dengan membentuk kebudayaan terkait norma-norma yang berlaku secara umum.

Normatif adalah aturan yang digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi apakah suatu tindakan, atau kebijakan dapat diterima atau tidak. Normatif juga dapat merujuk pada prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana tindakan atau kebijakan seharusnya dilakukan, sehingga dapat menjamin konsistensi dan keadilan dalam masyarakat.

Jenis jenis upaya normatif :

#### 1. Filsafat

Pernyataan normatif dalam ilmu filsafat mengklaim tentang bagaimana cara menghargai sesuatu, bagaimana sesuatu itu seharusnya terjadi, menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, serta tindakan mana yang benar dan tindakan mana yang salah.

Banyak filosofi moral yang mendefinisikan apa apa yang dianggap pantas atau standar apa yang dianggap pantas/baik/dihargai/ diinginkan, dan lain sebagainya. perbedaan cara hidup dan cara pandang individu atau kelompok masyarakat dalam beraktivitas sosial sangat menentukan standar norma mereka. Perbedaan tersebut sah-sah saja terjadi asalkan hal tersebut sudah dianggap baik dan sesuai dengan norma kehidupan dan disetujui oleh semua elemen dalam kelompok masyarakat tersebut.

#### 2. Ilmu sosial

Normatif dalam ilmu sosial memiliki makna yang hampir sama dengan pernyataan normatif dalam ilmu filsafat. Perbedaannya hanya pada segi konteks normatif yang digunakan. Normatif dalam ilmu sosiologi berkaitan

dengan hubungan sosial masyarakat dengan masyarakat lain serta peran (norma) budaya, nilai-nilai yang dianggap fungsionalitas dari struktur sosial.

Nilai sosial berperan mendorong individu dalam masyarakat untuk bertindak dan bertingkah laku secara normatif. Efek normatif yang bersumber dari norma dalam keluarga maupun akal sehat biasanya mendorong aktivitas sosial menuju suatu himpunan yang bersifat heterogen.

Peran masyarakat satu sama lain untuk mendorong terciptanya masyarakat yang memiliki pemahaman untuk bersikap normatif sangat penting. Pengaruh lingkungan seringkali mendorong masyarakat untuk bersikap dan bertindak apa yang menjadi kebiasaan dalam lingkungannya. Sikap normatif selalu merujuk pada pengertian yang positif. Hal tersebut karena kepatuhan-kepatuhan yang bersifat universal atau umum dibentuk untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan baik. Pernyataan normatif tidak berlaku pada perilaku atau kebiasaan buruk.

## **C. Organisasi Siswa Intra Sekolah**

### **1. Pengertian Osis**

Diperlukan klarifikasi pemahaman tentang hakikat dan fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Organisasi Siswa Intra Sekolah) itu sendiri untuk mengetahui, memahami, dan mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). "Organisasi Siswa Intra Sekolah" atau OSIS adalah satu-satunya kelompok siswa yang diakui secara resmi di institusi tersebut. Akibatnya, OSIS harus dibentuk di setiap sekolah, termasuk SMP dan SMA. Tidak ada kaitan atau keterkaitan antara OSIS di satu sekolah dengan OSIS di

sekolah lain. Satu-satunya forum organisasi siswa resmi di sekolah adalah gagasan OSIS. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga untuk membentuk OSIS yang independen dari kelompok luar manapun.

Jika dilihat dari perspektif fungsionalis, pentingnya OSIS selanjutnya dipahami sebagai salah satu dari empat jalur pengembangan siswa dalam konteks pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pengembangan siswa. Satu-satunya platform untuk organisasi siswa resmi di sekolah adalah OSIS. Sehingga setiap sekolah wajib membentuk OSIS yang tidak memiliki ikatan organisasi dengan OSIS di sekolah lain dan menahan diri untuk tidak bergabung atau menjadi alat bagi kelompok lain di luar sekolah. Student Council adalah platform bagi siswa untuk memperoleh dan membangun keterampilan kepemimpinan, mengajarkan kreativitas dan penemuan melalui kegiatan, dan belajar bagaimana bergaul dengan orang lain. Pengertian OSIS meliputi:

a. Organisasi

Organisasi adalah kelompok diadakan untuk interaksi interpersonal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup> Kelompok yang dimaksud terdiri dari siswa yang telah diatur sedemikian rupa untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, yaitu pertumbuhan siswa.

b. Siswa

Siswa adalah siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah

---

<sup>4</sup> Tasnim, dkk. *Pengantar Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita menulis: 2020), hal. 1.

Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) mulai dari Sekolah Dasar (SD).

c. Intra

Intra adalah terletak didalam dan dilingkungan. Tidak ada kaitan atau keterkaitan antara OSIS di satu sekolah dengan OSIS di sekolah lain.

d. Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan berjenjang adalah jenjang, seperti Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berjenjang dan seimbang. Seorang siswa tidak boleh langsung masuk sekolah menengah setelah lulus dari sekolah dasar. Sebaliknya, ia harus melanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu SMP, disusul SMA. Hal ini karena tidak tepat bagi siswa untuk langsung masuk SMA setelah tamat SD.

## 2. Manfaat OSIS

Beberapa manfaat OSIS sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pentingnya ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menghormati negara, bangsa, dan tanah air
- 3) Meningkatkan budi pekerti dan kebajikan;
- 4) Meningkatkan kepemimpinan, pengetahuan politik, dan kemampuan organisasi
- 5) Meningkatkan kompetensi, kemandirian, dan keyakinan diri
- 6) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani

- 7) Mengenali dan menghidupkan kualitas kreatif, serta meningkatkan dan menciptakan kreasi artistik.<sup>5</sup>

Jelas dari penjelasan di atas bahwa OSIS memiliki banyak manfaat yang berarti bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang terpuji, seperti meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, pendidikan politik mahasiswa, kemandirian, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

### **3. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

Setiap organisasi memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai, termasuk OSIS, antara lain:

- 1) Menjadikan generasi penerus yang lebih taat dan berbudi luhur;
- 2) Mengajar mereka untuk memahami dan menghormati lingkungan dan prinsip-prinsip moral untuk membuat penilaian yang tepat.
- 3) Memperkokoh karakter dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam rangka pembangunan kebudayaan negara
- 4) Di era globalisasi, tumbuhkan kearifan nasional dan sentimen patriotik.
- 5) Memperdalam nilai-nilai fair play, integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, dan kerjasama tim; berpikir kritis dan demokratis;
- 6) Memperluas pengetahuan dan kemampuan; dan menghargai seni, budaya, dan pengejaran intelektual.

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung, Alfabeta 2012) hlm.264

7) Meningkatkan kesejahteraan rohani dan jasmani.<sup>6</sup>

#### 4. Fungsi Osis

OSIS, sebagai sebuah organisasi, memiliki cita-cita yang berfungsi untuk memberikan berbagai pengalaman organisasi kepada mahasiswa. Pengalaman ini termasuk mengelola organisasi dengan menggunakan keahlian manajerial, serta pengalaman memimpin dewan, bekerja sama untuk anggota, hidup dalam demokrasi, dan memiliki semangat toleransi terhadap berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>7</sup> Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, OSIS mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah. OSIS adalah satu-satunya pengaturan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas saat bersekolah, ditambah dengan jalur pembinaan lainnya untuk membantu pertumbuhan siswa.
- b. Sebagai motivator, artinya stimulan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan.
- c. Sebagai upaya preventif. Jika OSIS mampu memanfaatkan sumber daya yang sudah ada baik secara internal maupun eksternal, maka akan mampu mengatasi masalah perilaku menyimpang siswa dan masalah lainnya. Akibatnya, OSIS bekerja untuk mencegah bahaya ke sekolah baik dari dalam maupun luar. Fungsi pencegahan OSIS akan tercapai jika fungsi penguatnya tercapai terlebih dahulu. Oleh karena

---

<sup>6</sup> Kiki fitriana asih, *peranan organisasi siswa intra sekolah dalam pengembangan sikap kemandirian siswa*, (semarang.2015) hlm.18

<sup>7</sup> Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). H. 108

itu, tujuan utama OSIS adalah membina anak didik. Pembinaan siswa bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang unggul dan produktif di masa depan.

## **5. Perangkat OSIS**

Untuk membagi tugas di antara kegiatan OSIS dan memastikan bahwa hasil yang diinginkan tercapai, perangkat OSIS dipilih oleh siswa di sekolah. Artinya, pengurus OSIS adalah pengurus, wakil kelas, dan pengurus OSIS.

### **a. Pembina OSIS**

Pembina OSIS bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah. Rincian tugas pembina OSIS adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas pembentukan dewan siswa di sekolah.
- 2) Tawarkan bimbingan kepada administrator dan perwakilan kelas.
- 3) Gunakan perintah kepala sekolah untuk memvalidasi keanggotaan perwakilan kelas secara formal.
- 4) Meminta kepala sekolah mengeluarkan proklamasi pengesahan dan pembentukan pengurus OSIS.
- 5) Menyusun pembuatan jadwal kerja dan anggaran OSIS.
- 6) Menghadiri rapat dewan siswa.
- 7) Menilai keberhasilan pelaksanaan tugas OSIS.

### **b. Perwakilan kelas**

Perwakilan kelas terdiri dari anggota kelas. Dua siswa dipilih untuk mewakili setiap kelas. Perwakilan kelas bertanggung jawab untuk memilih pengurus OSIS, memberikan ide untuk program kerja OSIS, dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban pengurus di akhir masa jabatannya.<sup>9</sup>

## 6. Dasar Hukum OSIS

Dasar hukum terbentuknya OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sindiknas
- b. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional
- c. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
- d. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan
- e. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

Merujuk pada organisasi yang saat ini ada di sekolah berbasis siswa, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa menyebutkan dalam pasal 4 ayat 1 bahwa “Organisasi siswa di sekolah adalah pada bentuk organisasi siswa intra sekolah.” Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kelompok di sekolah yang paling ingin diikuti oleh anak-anak.<sup>10</sup>

“Organisasi Kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi kedinasan di sekolah, dan tidak ada hubungan organisasi dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain,” bunyi pasal 4 ayat 2

---

<sup>9</sup> M.Mamur Reinhert, *Pasti Bisa Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Duta), hal. 138.

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 1

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.<sup>11</sup>

## **7. Struktur OSIS**

Berdasarkan struktur OSIS dalam buku pedoman pengelolaan OSIS yang ditulis oleh Bambang Prakuso, perangkat kelengkapan OSIS tidak secara resmi dicantumkan dan ditentukan dalam anggaran dasar OSIS, juga tidak dapat disebutkan secara rinci dalam pola pembinaan dan pengembangan kesiswaan. Sebaliknya, mereka adalah sebagai berikut:

- a. Pembina OSIS
- b. Ketua Umum OSIS
- c. Wakil ketua
- d. Sekretaris
- e. Wakil Seketaris
- f. Bendahara
- g. Wakil Bendahara
- h. Koordinator setiap Departemen-departemen.<sup>12</sup>

## **8. Aktivitas atau Kegiatan OSIS**

Jika mahasiswa berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan yang dijalankan oleh OSIS, maka dianggap aktif sebagai pengurus OSIS. OSIS sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan organisasi mereka serta kemampuan membangun karakter

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 2

<sup>12</sup> Bambang prakuso, Buku pedoman pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah), (Jakarta,arcan, 1984), hlm. 17

kreatif mereka. Kemampuan berorganisasi mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membangun kedisiplinan berdasarkan tata tertib yang merupakan tanda kedewasaan siswa. Alhasil, acara OSIS dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh melalui kegiatan. Kegiatan OSIS harus didorong oleh organisasi yang stabil, kepercayaan, dan disiplin dari manajemen OSIS saat ini.

#### **D. Pembentukan Lingkungan Islami**

Formasi Definisi Proses memulai bisnis atau terlibat dalam kegiatan lain dengan tujuan untuk memperbaikinya, membangunnnya, atau mencoba menjadikannya lebih baik, lebih berkembang, dan lebih ideal disebut sebagai formasi.<sup>13</sup>

Lingkungan mempengaruhi kehidupan manusia dalam beberapa cara. Manusia berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan manusia.<sup>14</sup> Lingkungan Islami menurut Tohlah Hasan dalam Cahyati adalah keberadaan manusia di sekitar yang mampu saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan perannya masing-masing sekaligus menjaga alam (lingkungan) dan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT, sebagai khalifah (penguasa) yang harus berpedoman pada nilai-nilai syariat Islam dalam segala aktivitasnya untuk berbahagia di dunia dan di akhirat.

##### **a. Indikator Lingkungan Islami**

Indikator lingkungan kerja menurut Junianto et al., (2021) yaitu:

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 39

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*..., h. 142.

- 1) Ruang kerja yang rapi dan bersih
- 2) Penggunaan fasilitas secara hemat dan tepat
- 3) Penuaan lingkungan sesuai syariat Islam
- 4) Memberikan akses dan fasilitas ibadah

Prinsip- prinsip Lingkungan Islami Prinsip lingkungan Islami menurut Arif dalam Cahyati yaitu:

- 1) Muhabasah (Evaluasi diri)
- 2) Murraqabah (kedekatan dengan pencipta alam)
- 3) Muaqabah
- 4) Muhaddah (kesatuan)<sup>15</sup>

Islam memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan memungkinkan orang untuk merasakan kekuasaan Tuhan secara mendalam dan empiris, menghasilkan ibadah yang lebih kuat kepada Allah yang didorong oleh iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>16</sup> Nilai-nilai kemanusiaan Islami harus diperhitungkan jika pendidikan Islam hendak mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hidup ini dan selanjutnya. Perkembangan kesadaran manusia untuk mengenal, memahami, dan mengimani Islam juga difasilitasi oleh pendidikan Islam.

## **E. Penelitian Relevan**

---

<sup>15</sup> Muhamad Yanhari Rafael, *pengaruh organisasi islam dan lingkungan islami terhadap kepuasan kerja dengan komitmen organisasional sebagai pemoderasi*, Salatiga: IAIN Salatiga 2021, hlm, 24

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 40

Ismail Sufriyanto, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap Tahun 2016 /2017*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 7. Poerwadar Minta mendefinisikan upaya sebagai upaya mengkomunikasikan tujuan, pembenaran, dan gambaran. Segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya mencapai sesuatu agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi usaha serta kelebihanannya disebut sebagai upaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hessel Nogi dan Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 43. Adapun hasil dari penelitian tersebut maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. OSIS merupakan singkatan dari “Organisasi Siswa IntraSekolah”, OSIS dapat diartikan satu-satunya organisasi siswa yang sah disekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 1 Mengenai organisasi yang ada disekolah berbasis kesiswaan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.” Organisasi disekolah yang paling banyak diminati oleh siswa yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Mamur Reinhert, *Pasti Bisa Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Duta), hal. 138. Dalam hal temuan penelitian, siswa di sekolah memutuskan aparat OSIS untuk membagi pekerjaan selama acara OSIS dan memastikan bahwa hasil yang diinginkan dari kegiatan tersebut tercapai. Artinya, pengurus OSIS adalah pengurus, wakil kelas, dan pengurus OSIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yanhari Rafael, pengaruh organisasi islam dan lingkungan islami terhadap kepuasan kerja dengan komitmen organisasional sebagai pemoderasi, (Salatiga: IAIN Salatiga 2021, hlm, 24). Adapun hasil penelitian tersebut Lingkungan islami menurut Tohlah Hasan dalam Cahyati, (2018) adalah keberadaan manusia di sekitar yang mampu saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan perannya masing-masing sekaligus menjaga alam (lingkungan) dan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT. sebagai khalifah (penguasa).

Penelitian yang dilakukan oleh Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 40. Islam berpendapat bahwa pendidikan adalah alat untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan memungkinkan orang untuk mengalami kekuasaan Tuhan secara mendalam dan pribadi, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyembah Tuhan dengan lebih banyak pengabdian dan iman. Akibatnya, para ilmuwan memiliki status yang sangat terhormat dimata Allah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Meolong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dirasakan responden penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, melalui penjelasan lisan dan tertulis, dalam latar alam tertentu, dan dengan menerapkan berbagai teknik ilmiah.

Karena peneliti ingin memberikan gambaran yang lebih detail, jelas, dan mendalam tentang kondisi yang akan diamati di lapangan, maka dipilihlah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang Lokasi Penelitian Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 08 Lebong Jalan Raya Kelurahan Embong Panjang, Embong Panjang, Kec. Lebong Tengah, Kab. Lebong Prov. Bengkulu.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian adalah mereka yang dapat menyumbangkan pengetahuan tentang keadaan dan konteks penelitian.<sup>1</sup> Untuk mengumpulkan informasi terpercaya yang terkait dengan studi, subjek penelitian juga dapat merujuk pada orang yang digunakan sebagai narasumber.<sup>2</sup>

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini terkait dan relevan dengan topik yang diteliti, sehingga menjadi kandidat yang cocok untuk digunakan sebagai subjek penelitian dan sumber data, berdasarkan substansi tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Para Guru, Para peserta didik.

### D. Sumber Data

Sumber data primer berasal dari kesaksian lisan serta perilaku subjek, atau orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi saat pengambilan catatan tertulis, rekaman video/audio, foto, dan dokumen.

#### 1. Data Primer

Data primer sering disebut sebagai data tangan pertama, merupakan informasi yang diperoleh dari sumber informasi secara langsung melalui wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang bersumber dari Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI dan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong And P.R.R.B Edisi, *Metodedologi Penelitian*,( Bandung:Penerbit Remaja Rosdakarya,2004)

Mahasiswa yang berstatus mahasiswa MPI untuk dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, yang mencakup hal-hal seperti laporan sebelumnya dan bukti foto, merupakan informasi yang digunakan untuk mendukung data primer. Agar penelitiannya lebih kredibel dan akuntabel, peneliti membutuhkan data sekunder ini untuk mendukung data primer dan bukti yang telah mereka kumpulkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data, yang harus dilakukan dengan cermat dan akurat untuk memastikan bahwa informasi tersebut otentik, benar, dan dapat mendukung temuan. Seorang peneliti harus menyadari metode yang digunakan untuk pengumpulan data serta langkah-langkah yang terlibat.

Ada beberapa metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau teknik untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati peristiwa yang sedang berlangsung.<sup>3</sup> Oleh karena itu, observasi dan pencatatan sistematis terhadap kejadian yang diteliti adalah observasi sebagai pendekatan pengumpulan data.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukma Diana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I, (Jakarta:Remaja Rosdakarya,1997)Hlm.129

Penulis penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti mengamati langsung proses Pembentukan Lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong. Adapun keterlibatan penulis dalam penelitian ini antara lain: Penulis berstatus sebagai Mahasiswa MPI IAIN Curup jadi peneliti. Dalam observasi partisipan peneliti secara cermat mengamati Pembentukan Lingkungan Islami hingga dapat diketahui hasil yang akan dicapai.

## 2. Wawancara

Wawancara(interview) merupakan Mengadakan sesi tanya jawab langsung atau tidak langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data.<sup>4</sup> Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya diberi sejumlah pertanyaan yang terorganisir secara formal, serta pertanyaan tidak terstruktur yang diajukan secara informal untuk melengkapi temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI, Wakil ketua, dan Mahasiswa yang berstatus Mahasiswa MPI. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui Peran Organisasi kemahasiswaan Himpunan mahasiswa program studi MPI dalam mengembangkan potensi kemampuan manajerial.

## 3. Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen, rapat

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005).Hlm. 57

dan sebagainya. Pendekatan ini berusaha melengkapi informasi sebelumnya yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara untuk membantu peneliti dalam analisis mereka.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pencarian metodelis dan pengorganisasian catatan pengamatan, wawancara, dan sumber lain dikenal sebagai analisis data. Meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain adalah dua tujuan analisis data.

Dalam penelitian ini, langkah pertama dalam metode analisis data adalah menelusuri seluruh informasi yang dapat diakses dari beberapa sumber, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diperiksa dengan menggunakan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data-data terkait bagaimana Implementasi Kebijakan Budaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong.

### **1. Reduksi Data (data reduction)**

Reduksi data adalah proses memadatkan data dan memusatkan perhatian pada elemen kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Agar data penelitian yang jumlahnya sangat banyak itu nantinya lebih mudah dievaluasi, maka diambil atau disederhanakan pada tahap reduksi ini. Sugiyono mengatakan bahwa: Meringkas, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan

yang tidak perlu adalah contoh-contoh reduksi. Gambar yang lebih jelas akan dihasilkan sebagai hasil dari penurunan data, yang juga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian meringkas, memilih informasi penting, dan mengeliminasi data yang tidak relevan. agar data yang dipadatkan dapat memberikan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan.

## 2. Penyajian data (data display)

Ketika data disajikan (display), mereka diubah menjadi lebih sistematis dan/atau dikompresi untuk membuat angka yang lebih lengkap. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan dan grafik. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menampilkan data. Dengan demikian, penyajian data yang digunakan adalah penyajian data yang telah dipadatkan dengan meringkas data yang telah diolah menjadi gambaran suatu keadaan yang terdapat di Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penyajian data, data informasi disusun secara terpola untuk membantu dalam membentuk kesimpulan. Karena merupakan deskripsi

---

<sup>5</sup>Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*(Bandung:Alfabeta,2013) Hlm.338

menyeluruh dari target penelitian, digunakan untuk membantu peneliti melihatnya dan sampai pada kesimpulan yang tepat tentang hal itu.

### **G. Keabsahan Data**

Berdasarkan standar kredibilitas, peneliti memeriksa keaslian data. Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk membagi waktu dan mengecek ulang data dari beberapa sumber. Baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah proses mengevaluasi keandalan data dengan membandingkan atau memverifikasi informasi yang berasal dari berbagai sumber atau informan. Triangulasi teknis, di sisi lain, mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memeriksa data terkait untuk menghasilkan data yang andal. Tujuannya adalah agar data dapat diandalkan dan diterima apa adanya: kebenaran. Metode analisis data yang dimodelkan oleh Miles dan Huberman adalah metode analisis data yang digunakan oleh para peneliti. Analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga selesai, menjenuhkan data. Memeriksa data, mengaturnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari tren, menentukan apa yang signifikan, dan apa yang diputuskan oleh peneliti untuk dieksplorasi atau diputuskan untuk dipublikasikan secara sistematis adalah bagian dari pekerjaan analisis.

Menurut Sutopo validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian.<sup>6</sup> Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk meningkatkan keabsahan (validitas) data penelitian. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang membandingkan sesuatu dengan data asli untuk menilai keakuratannya.<sup>7</sup> Triangulasi pada hakekatnya adalah metode yang bertumpu pada pandangan dunia fenomenologis yang multiperspektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mendorong penelitian sedemikian rupa sehingga perlu menggunakan berbagai data dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan partisipan penelitian dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber data lain.
2. Membandingkan temuan studi dengan informasi dari narasumber.
3. Membandingkan informasi dari wawancara dengan informasi dalam makalah terkait penelitian
4. Melakukan member check, memperbaiki masalah jika terjadi kesalahan pengumpulan informasi, atau menambah kekurangan agar informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan tujuan penggunaan informasi tersebut.

---

<sup>6</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Surakarta:Sebelas Maret University Press,2002). Hlm.92.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2005). Hlm 330

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Kondisi Objektif SMPN 08 Lebong**

**1. Profil SMPN 08 Lebong**

- a) Nama Sekolah : SMPN 08 LEBONG
- b) NPSN : 10701998
- c) Jenjang Pendidikan : SMP
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : Jl. Raya Kelurahan Embong Panjang
- Kode Pos : 39263
- Kelurahan : Embong Panjang
- Kecamatan : Kec. Lebong Tengah
- Kabupaten/Kota : Kab.Lebong
- Provinsi : Prov.Bengkulu
- Negara : Indonesia
- a) SK Pendirian Sekolah : 1/bp/I.a/1987
- b) Tanggal SK Pendirian : 1987-01-07
- c) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- d) Nomor Telpon : 073821256
- e) Email : [lentsaku@gmail.com](mailto:lentsaku@gmail.com)
- f) Website : <http://www.lentsa@gmail.com>
- g) Tempat wudhu : Ada <sup>1</sup>

## 2. Sejarah SMPN 08 Lebong

SMPN 08 Lebong merupakan sekolah yang berada di kab. Lebong tepatnya di, Jl. Raya Kelurahan Embong, Kec. Lebong Tengah, Kab.Lebong, Prov.Bengkulu. Sekolah ini sudah cukup lama berdiri dan sudah banyak siswa siswi yang sudah lulus dari sekolah ini. Siswa siswi smp 8 lebong datang dari berbagai desa yg ada dilebong tidak hanya berasal dari desa Embong Panjang saja. Tapi ada juga yg berasal dari desa Garut, Kec. Amen.

Sebelumnya sekolah ini belum menjadi SMPN 08 LEBONG akan tetapi sekolah ini masih menjadi SMPN 01 LEBONG TENGAH (LENTSA). Kepemimpinan disekolah ini sudah berganti beberapa kali dan dimulai dari kepemimpinan pertama yaitu sekolah ini dipimpin oleh bapak Ajis Harahap pada tahun 1987 kemudian digantikan oleh bapak Syarif pada tahun 1990, Selanjutnya untuk kepemimpinan ditahun berikutnya smpn 01 Lebong Tengah ini dipimpin oleh bapak Taherudin pada tahun 1997 ,dan pada tahun 1999 kepemimpinan sekolah ini kembali berganti sekolah ini dipimpin oleh bapak Swirman. Kemudian tahun 2007 sekolah ini diganti dengan bapak Azhari,selama sekolah ini berdiri telah banyak pemimpin yang menjadi kepalasekolah yang berjasa untuk kemajuan sekolah ini diantaranya bapak Defrizal yang memimpin pada tahun 2009, ditahun 2012 SMPN 01 Lebong tengah ini dipimpin oleh bapak Muslim, yang menjadi kepala sekolah ditahun 2019 yaitu bapak Catur pada masa kepemimpinan

---

<sup>1</sup> SMPN 08 Lebong, *Profil sekolah*. Dokumentasi 13 April 2023,Pukul 09:05

ini SMPN 01 Lebong Tengah mengalami perubahan nama menjadi SMPN 8 Lebong sekolah ini berganti nama pada tahun 2020 sampai sekekarang. Setelah kepemimpinan bapak Catur sekolah ini berubah kepemimpinan pada tahun 2022 yang dipimpin oleh Ibu Resi Moneta dan sampai sekarang.

Pada kepemimpinan ibu Resi terdapat 34 tenaga mengajar ,220 siswa laki laki dan 224 siswa perempuan dan memiliki 16 ruangan kelas, satu ruang laboratorium, satu ruang perpustakaan, satu mushola, satu ruang ekstrakurikuler dan dengan sistem kurikulum k 2013/ merdeka belajar. SMPN 8 Lebong merupakan salah satu sekolah yang sekarang berakreditasi A hal ini juga dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih siswa SMPN 8 Lebong ini seperti salah satu prestasi yang diraih oleh siswi bernama Aurel Khairan Nasik yang baru baru ini meraih peringkat satu dalam lomba minat dan bakat Olimpiade Sains Nasional (OSN) di tingkat Kabupaten mata pelajaran IPS, Perwakilan Kabupaten menuju Provinsi.<sup>2</sup>

### **3. Visi Misi SMPN 08 Lebong**

**Visi :**

Sehat, disiplin, beriman dan Bermutu

**Misi :**

- a. Melaksanakan program hidup sehat dan lingkungan sehat
- b. Mengembangkan lingkungan sekolah sehat menuju komunitas belajar

---

<sup>2</sup> Lisa Marlina Selaku Waka Kurikulum. *Wawancara*, Tanggal 17 April 2023, Pukul 08:20

- c. Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan secara kontinu
- d. Melaksanakan bimbingan belajar secara terpadu
- e. Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an secara terpadu
- f. Melaksanakan Pembinaan Agama
- g. Melaksanakan Pembinaan Olahraga, Seni dan Ekstrakurikuler
- h. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai
- i. Menggalang peran serta masyarakat dan meningkatkan peran serta komite sekolah.<sup>3</sup>

#### 4. Sarana prasarana

##### **Data Sarpras SMPN 08 Lebong**

- a) Ruang kelas : 16
- b) Ruang guru : 1
- c) Ruang Laboratorium : 1
- d) Ruang perpustakaan : 1
- e) Ruang Uks : 1
- f) Ruang OSIS : 1
- g) Mushola : 1
- h) Ruang toilet : 5
- i) Ruang TU : 1
- j) Ruang bangunan : 19
- k) Ruang Kepala sekolah : 1

---

<sup>3</sup> Lisa Marlina Selaku Waka Kurikulum. *Wawancara*, Tanggal 17 April 2023, Pukul 08:30

- l) Koperasi siswa : 1
- m) Lapangan olahraga : 1<sup>4</sup>

Prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pengembangan, dan proyek), sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan sekolah.

Infrastruktur dan fasilitas secara intrinsik saling terkait. Kedua hal ini merupakan sistem pendukung manusia yang memungkinkan manusia untuk melakukan tugas dengan cepat dan efektif.

Beberapa perbedaan antara sarana dan prasarana yaitu:

#### 1. Bentuk

Sarana merupakan benda yang mudah dipindahkan karena memiliki bentuk yang lebih kecil sehingga mudah dipindahkan.

#### 2. Kepemilikan

Secara umum sarana dapat dimiliki secara pribadi, publik, atau pemerintah. Sebaliknya, sebuah organisasi kelembagaan, seperti pemerintah atau sektor korporasi, memiliki infrastruktur.

#### 3. Fungsi

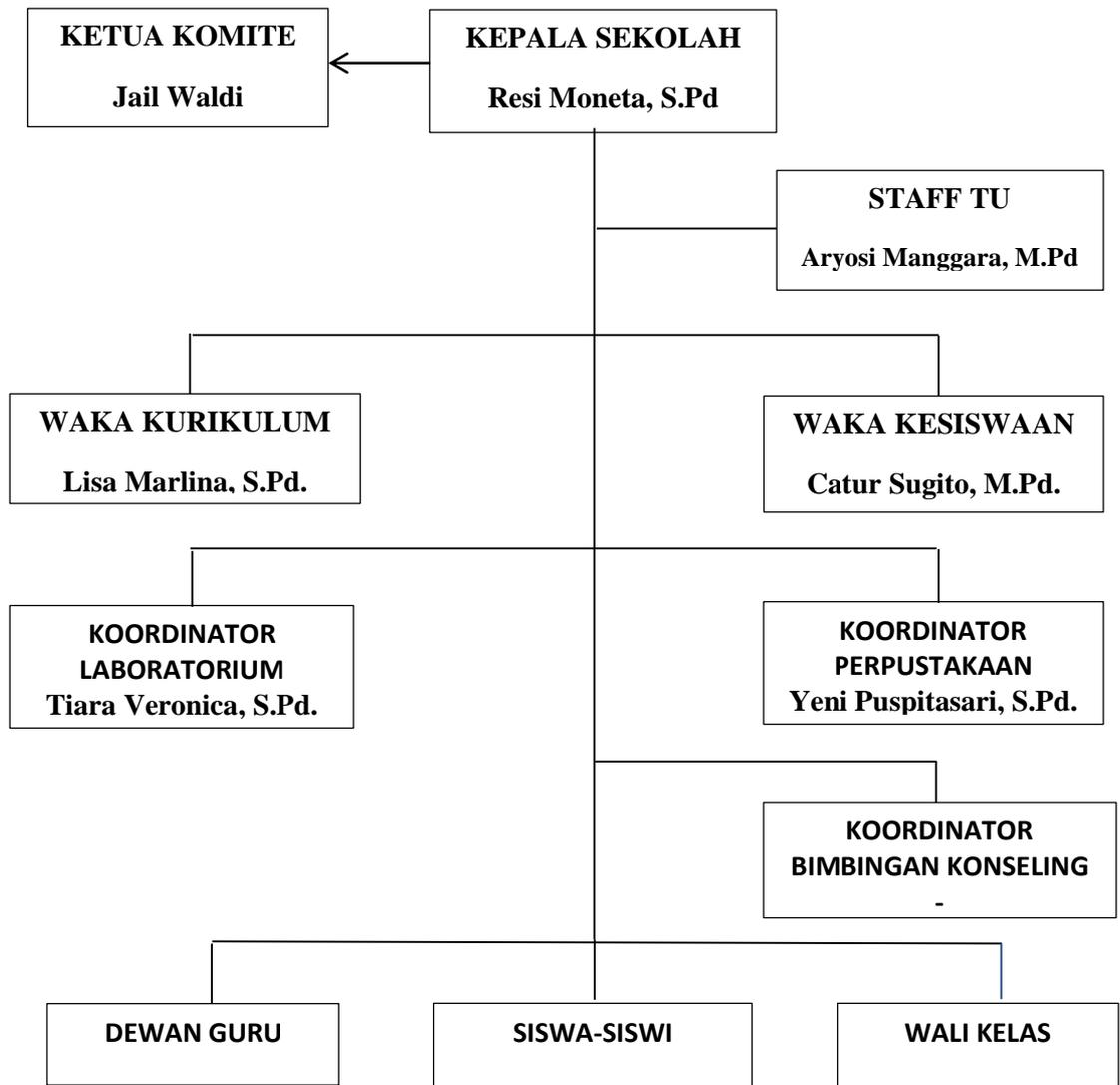
Sarana memiliki fungsi utama dari sebuah aktivitas tertentu. Sedangkan prasarana pada umumnya memiliki fungsi sebagai penunjang.

---

<sup>4</sup> Lisa Marlina Selaku Waka Kurikulum. *Wawancara*, Tanggal 17 April 2023, Pukul 08:35

## 5. Struktur Kepengurusan

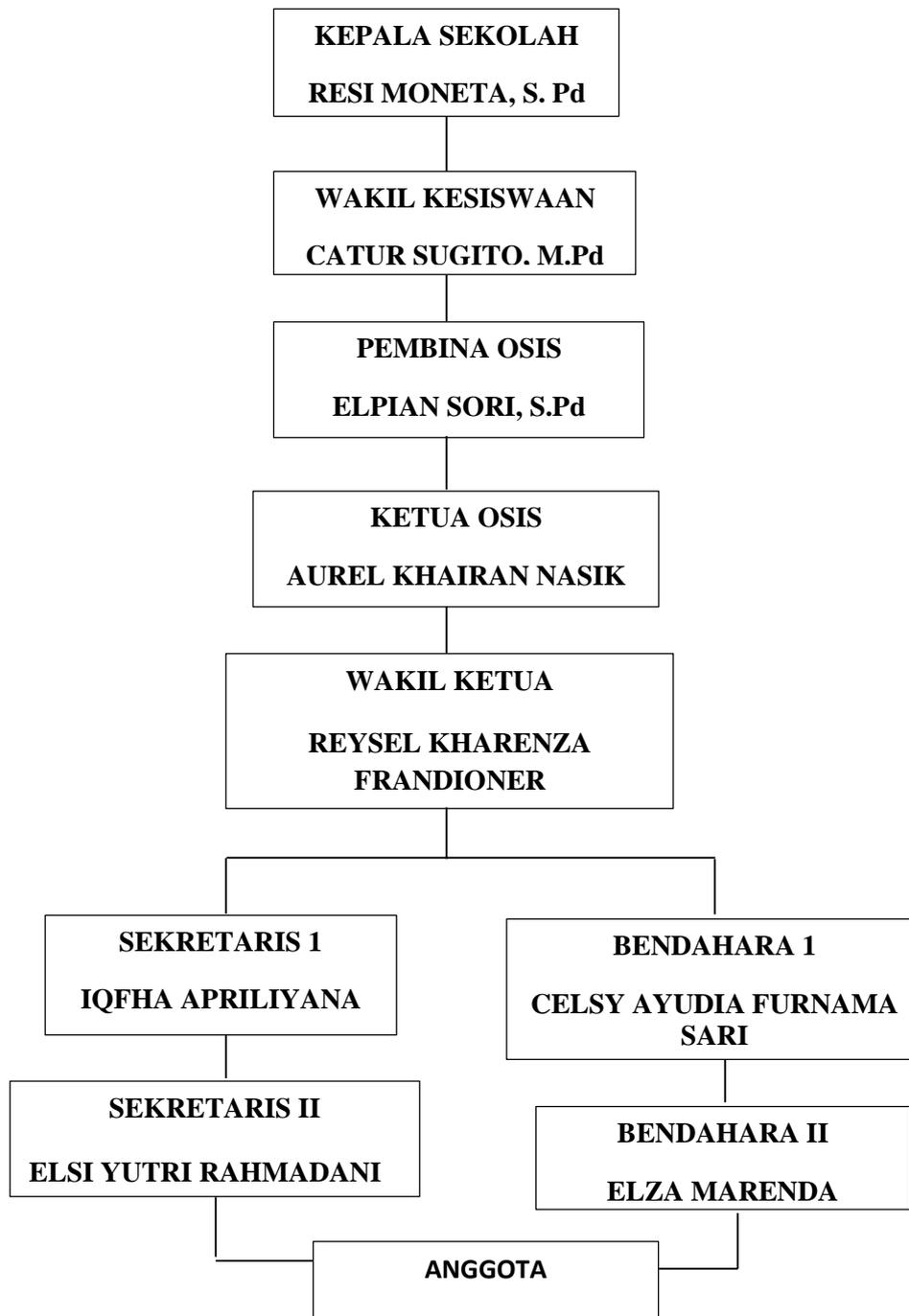
### STRUKTUR ORGANISASI SMPN 08 LEBONG



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMPN 08 LEBONG<sup>5</sup>

<sup>5</sup> SMPN 08 Lebong, *Struktur Organisasi SMPN 08 Lebong*, Dokumentasi 19 April 2023, Pukul 10:00

## 2. Struktur OSIS SMPN 08 Lebong



*Bagan 4.2 Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah SMPN 08 LEBONG<sup>6</sup>*

<sup>6</sup> SMPN 08 Lebong , *Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah SMPN 08 Lebong*, Dokumentasi 16 Juni 2023, Pukul 09:00

## 6. Kegiatan OSIS

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS di SMPN 8 Lebong yaitu sebagai berikut :

- a) Edisi Ramadhan
  - 1) Safari Ramadhan
  - 2) Kultum sebelum melaksanakan teraweh
- b) Sholat Dhuha
- c) Pembinaan karakter
- d) Sholat dzuhur
- e) Hari besar Islam
  - 1) Isra Mi'raj
  - 2) Maulid Nabi
- f) Kultum setiap jum'at<sup>7</sup>

## 7. Srana prasarana OSIS

- a) Alat-alat tulis
- b) Komputer
- c) Ruangan rapat OSIS
- d) Bendera OSIS<sup>8</sup>

## 8. Program kerja OSIS

- a) Sedekah setiap hari jum'at
- b) Minum obat tambah darah seminggu sekali
- c) Futsal

---

<sup>7</sup> Elpian Sori, Selaku Pembina OSIS, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2023, Pukul 09:15

<sup>8</sup> Elpian Sori, Selaku Pembina OSIS, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2023, Pukul 09:25

- d) Bulu tangkis
- e) Silat
- f) Volley ball<sup>9</sup>

## **9. Tugas dan tanggung jawab OSIS SMPN 08 Lebong**

- 1) Seksi Bidang Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - a. Toleransi kehidupan antar umat beragama
  - b. Melaksanakan ibadah sesuai dengan aturan masing-masing agama;
  - c. Merayakan festival keagamaan;
  - d. Bertindak sesuai dengan norma agama;
  - e. Menggalakkan lomba-lomba keagamaan.
  - f. Memajukan dan memperkuat pendidikan agama di sekolah.
- 2) Seksi Bidang Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
  - a. Menerapkan kebijakan dan budaya sekolah;
  - b. Melakukan gotong royong dan pengabdian kepada masyarakat (Bakti Sosial);
  - c. Mematuhi norma-norma yang tepat dan perilaku sosial; Meningkatkan kesadaran akan perlunya berkorban untuk orang lain; dan
  - d. Mempromosikan rasa hormat terhadap komunitas sekolah.
  - e. Terlibat dalam kegiatan 7K (keselamatan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, ketentraman, dan keteduhan).

---

<sup>9</sup> Aurel Khairan, Selaku Ketua OSIS, *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 09:25

- 3) Seksi Bidang Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan
  - a. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan teknis saat membuat sesuatu yang lebih bermanfaat
  - b. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan teknis dalam memproduksi barang dan jasa
  - c. Peningkatan koperasi mahasiswa dan unit produksi, praktik kerja nyata (PKN), pengalaman kerja lapangan (PKL), dan praktik kerja industri (PRAKERIN), serta
  - d. Sertifikasi kompetensi bagi siswa berkebutuhan khusus semuanya berkontribusi pada peningkatan tingkat keterampilan siswa.
- 4) Seksi Bidang Pembinaan Prestasi Akademik Olahraga
  - a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian
  - b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah
  - c. Mengikuti kegiatan workshop, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi (IPTEK)
  - d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ketempat-tempat sumber belajar
  - e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran
  - f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian
  - g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah
  - h. Membentuk klub sains, seni dan olahraga
  - i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni
  - j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga
- 1) Seksi Bidang Pengembangan Wawasan Lingkungan, Kepekan dan Toleransi
  - a. Memperkuat dan mengembangkan peran mahasiswa OSIS sesuai dengan tanggung jawabnya
  - b. Melakukan latihan kepemimpinan siswa
  - c. Melakukan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan profesionalisme

- d. Melakukan kegiatan yang menjunjung tinggi kewajiban terhadap sesama warga
  - e. Melakukan kegiatan belajar kelompok, diskusi, debat, dan orasi
  - f. Melakukan kegiatan orientasi akademik untuk mahasiswa baru yang memperkenalkan mereka pada dunia tanpa kekerasan.
- 6) Seksi Bidang Sastra, Budaya, Bahasa, Teknologi dan Komunikasi
- a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra
  - b. Menyelenggarakan festival/lomba sastra dan budaya
  - c. Meningkatkan daya cipta sastra dan budaya
  - d. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran
  - e. Menjadikan teknologi dan komunikasi sebagai wahana kreativitas dan inovasi
  - f. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan integritas kebangsaan
- 7) Seksi Bidang Pembinaan Kualitas Jasmani dan Kesehatan Gizi
- a. Melaksanakan perilaku bersih dan sehat
  - b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS)
  - c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok dan HIV/AIDS
  - d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja
  - e. Melaksanakan hidup aktif
  - f. Melakukan diversifikasi pangan
  - g. Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah
- 8) Seksi Bidang Ektrakurikuler
- a. Kembangkan lingkungan yang santai, ceria, dan menyenangkan bagi siswa yang mendorong proses pertumbuhan.

- b. Mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa dan rasa tanggung jawab sosial.
- d. Mengembangkan persiapan siswa untuk dunia kerja.<sup>10</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan observasi yang hasilnya ditemukan sebelum mengumpulkan data dan informasi yang memperkuat Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong. Agar pembahasan ini dapat memadukan temuan penelitian dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka pada bab ini disajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan penelitian.

### **1. Upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong**

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 8 Lebong ditemukan bahwa kegiatan OSIS itu berjalan baik hal itu diperkuat oleh wawancara kepada Aurel Khairan sebagai Ketua OSIS tentang pertanyaan “ Apakah kegiatan OSIS berlangsung dengan baik?” Menurut ibu Lisa sebagai berikut:

“kegiatan OSIS cukup berlangsung dengan baik di SMP 08 LEBONG ini karena disetiap kegiatan biasanya selalu mengikuti sertakan OSIS untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> OSIS SMPN 08 Lebong , *Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah SMPN 08 Lebong*, Dokumentasi 12 Juni 2023, Pukul 10:00

<sup>11</sup> Aurel Khairan, Selaku Ketua OSIS SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2023, Pukul 09:10

Berbagai macam kegiatan yang berjalan dengan baik di SMPN ini tentu tidak terlepas dari bantuan anggota OSIS. Tidak hanya kegiatan di sekolah kegiatan OSIS di SMPN itupun berjalan dengan baik juga karena adanya keterlibatan pembina dan anggota OSIS yang dapat berpartisipasi aktif dan berkerja sama, dalam mensukseskan kegiatan. Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 8 Lebong ditemukan bahwa di SMPN 8 Lebong ini Pembina dan pengurus selalu berpartisipasi dalam dan ikut serta dalam mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS hal itu diperkuat oleh wawancara kepada Ibu Lisa Marlina sebagai Waka Kurikulum tentang pertanyaan “Bagaimana partisipasi Pembina dan pengurus dalam mensukseskan kegiatan OSIS?” Menurut ketua OSIS sebagai berikut :

“Pembina OSIS sering berkoordinasi dengan OSIS setiap melaksanakan kegiatan kegiatan misalnya dengan berembuk terlebih dahulu, mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan. Sehingga kegiatan yang akan berlangsung itu terarah melalui rapat rapat yang diadakan.”<sup>12</sup>

Kegiatan OSIS dalam bentuk apapun itu selalu melibatkan siswa didalamnya, namun tidak semua siswa dilibatkan hal ini disesuaikan dengan kegiatan apa yang dilakukan dan target/sasaran kegiatan. Jadi siapapun bisa mengikuti kegiatan yang diadakan OSIS bahkan semua anggota OSIS, tapi tetap disesuaikan dengan tujuan kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih efektif dijalankan.

---

<sup>12</sup> Lisa Marlina, Selaku Waka Kurikulum SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 20 April 2023, Pukul 09:15

Berdasarkan observasi penelitian di SMPN 08 Lebong ditemukan bahwa semua siswa yang ada di SMPN 08 Lebong bisa mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS di sekolah ini. hal itu diperkuat oleh wawancara kepada Ibu Lusiana sebagai guru tentang pertanyaan .Berdasarkan jumlah siswa yang ada,”Apakah kegiatan OSIS semua siswa dapat mengikuti ?”Menurut ibu Lusiana sebagai berikut :

“insyaallah dapat, karena kita kan dalam lingkup disekolah jadi semua bisa ikut, walaupun tidak semua aktif tapi apapun kegiatan OSIS mereka dukung”<sup>13</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa kegiatan OSIS ini tidak diikuti oleh seluruh siswa atau anggota OSIS melainkan disesuaikan dengan kegiatannya. Kegiatan di SMPN ini jg tidak hanya pada kegiatan umum, dalam kegiatan agama pun diterapkan, kegiatan agama yang banyak diterapkan ialah kegiatan agama Islam hal ini dikarenakan Mayoritas siswa SMPN bergama Islam, sehingga OSIS pun kerap melakukan kegiatan yang bertujuan dalam pembentukan lingkungan islami dalam sekolah, hal ini banyak ditemukan dari observasi peneliti

Berdasarkan observasi penelitian di SMPN 08 Lebong ditemukan bahwa siswa SMPN 08 Lebong dan OSIS juga berupaya dalam pembentukan lingkungan hal itu diperkuat oleh wawancara kepada Ibu Lisa Marlina sebagai Waka Kurikulum tentang pertanyaan “Apakah OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan Islami?” Menurut ibu Lisa sebagai berikut:

“ iya cukup berperan dan juga cukup berupaya, di SMP ini ada kegiatan seperti sholat Dhuha berjamaah,kemudian

---

<sup>13</sup> Lusiana, Selaku Guru SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:10

kultum, kemudian sholat dzuhur berjama'ah itu OSIS ikut berperan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi penelitian di SMPN 08 Lebong ditemukan bahwa OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan Islami. Hal itu diperkuat oleh wawancara kepada bapak Elpian sebagai Pembina OSIS tentang pertanyaan. “Bagaimana upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami? “Menurut bapak Elpian sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan seperti kegiatan rutin disekolah ini melakukan kultum dan sholat dhuha, kultum yang dilaksanakan setiap hari jum'at secara bergantian misalkan hari jumat minggu ini sholat dhuha berjamaah dan jumat selanjutnya lagi kultum. kemudian aktivitas sehari-hari nya itu siswa dibagi setiap pagi atau siang sebelum pulang sekolah itu ada sholat dzuhur dan sholat dhuha dan sholat dhuha untuk hari jum'at itu dilakukan secara keseluruhan termasuk juga dewan guru dan juga staf tapi untuk setiap hari siswa itu dibagi sholat dhuha nya kecuali hari jum'at. Disamping itu juga kami sudah melakukan kegiatan keagamaan diluar sekolah ini seperti contohnya melaksanakan safari ramadhan di beberapa desa di tiga Kecamatan ini lah yang sudah kami bina bekerjasama dengan guru agamanya kemudian mereka itu dilatih untuk menyampaikan kultum sebelum pelaksanaan sholat teraweh setiap desanya dan ada juga yang dilakukan setelah sholat teraweh kultumnya, anggota OSIS juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. itu lah salah satu upaya untuk meningkatkan keagamaan OSIS di SMP 8 ini.”<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat oleh jawaban ibu Lisa selaku Waka Kurikulum terkait pertanyaan yang sama beliau menjelaskan sebagai berikut:

“upaya nya itu tadi, membantu misalnya, pada saat Dhuha, pada saat kultum mereka bersama sama karna di OSIS juga ada bidang

---

<sup>14</sup> Lisa Marlina, Selaku Waka Kurikulum SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 20 April 2023, Pukul 09:20

<sup>15</sup> Elpian Sori, Selaku Pembina OSIS SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2023, Pukul 09:00

keagamaannya yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan”

<sup>16</sup>

Sesuai pernyataan diatas mengenai pertanyaan yang sama ini pun dibenarkan oleh ariel selaku ketua OSIS membenarkan bahwasanya OSIS berupaya membantu pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebagai berikut:

“misalkan disinikan ada program sholat dhuha pagi hari sebelum memulai pelajaran, kemudian ada sholat dzuhur berjama'ah jadi mereka juga menyiapkan, disamping Pembina keagamaan menyiapkan jadwal mereka juga ikut mengawasi kegiatan yang ada di sekolah ini, dan OSIS juga berpartisipasi. Disamping sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah kemudian hari hari besar seperti isra mi'raj, maulid nabi, mereka berperan dan OSIS sangat membantu sekali dalam proses berlangsungnya acara. Upaya untuk meningkatkannya ada ekstra kulikuler, Pembina OSIS di bagian OSIS kan ada bidang bidangnya ada sesi keagamaan di sesi keagamaan itulah yang berperan untuk mengaktifkan siswa siswa yang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan Islami”<sup>17</sup>

Kegiatan dalam pembentukan lingkungan Islami hasil wawancara kepada bapak elpian selaku Pembina OSIS beliau menjelaskan sebagai berikut :” sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kultum, safari ramadhan”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan bagaimana upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami ini dapat disimpulkan bahwa berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan baik sekolah maupun OSIS dapat berjalan dengan baik dengan berbagai bentuk kegiatan baik umum maupun kegiatan yang

---

<sup>16</sup> Lisa Marlina, Selaku Waka Kurikulum SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 20 April 2023, Pukul 09:25

<sup>17</sup> Elpian Sori, Selaku Pembina OSIS SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2023, Pukul 09:17

melibatkan partisipasi aktif dari pihak sekolah ,OSIS maupun siswa. Kegiatan dalam pembentukan lingkungan Islami ini juga berjalan dengan baik dengan berbagai macam upaya seperti halnya membiasakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah yang dikoordinir oleh OSIS.

## 2. Upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 08 Lebong

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 8 Lebong ditemukan bahwa kegiatan OSIS itu berjalan baik hal itu diperkuat oleh wawancara kepada Aurel Khairan sebagai Ketua OSIS tentang pertanyaan “ Bagaimana upaya normatif OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong?” . Hal ini dijelaskan pada wawancara kepada bapak Elpian sebagai Pembina OSIS Menurut bapak Elpian sebagai berikut:

“ Upaya normatif yang digunakan dalam pembentukan lingkungan Islami oleh OSIS menggunakan norma filsafat dan sosial dimana seluruh anggota OSIS harus mengutamakan sikap kepentingan golongan dibandingkan kepentingan pribadi dan juga sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain sebagai bentuk sikap normatif dalam menghargai hak-hak orang lain”<sup>18</sup>

Hal ini diperkuat oleh jawaban ibu Lisa selaku Waka Kurikulum terkait pertanyaan yang sama beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa benar seluruh anggota OSIS harus bisa menghargai satu sama lain,harus bersikap professional dalam melakukan tugas tugas yang sudah diberikan oleh Pembina dan juga guru”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Elpian Sori, Selaku Pembina OSIS SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2023, Pukul 09:35

<sup>19</sup> Lisa Marlina, Selaku Waka Kurikulum SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 20 April 2023, Pukul 09:45

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan bagaimana upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami ini dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi bukan hanya mengutamakan kerjasama saja tetapi juga harus bisa menghormati dan menghargai satu sama lain bukan hanya kepada guru saja tetapi juga menghormati, menghargai antar siswa dan juga tidak mementingkan kepentingan pribadi terlebih dahulu.

### 3. Kendala organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong

Di SMPN 08 Lebong berbagai macam upaya untuk membentuk lingkungan Islami serta melibatkan banyak pihak agar upaya ini dapat berjalan dengan baik. Namun tidak semua upaya bisa berjalan dengan baik, hal ini pasti disebabkan oleh berbagai faktor atau bisa dikatakan bahwa adanya kendala. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti terkait dengan kendala dalam pembentukan lingkungan Islami, dalam hasil observasi ditemukan ada berbagai macam kendala, baik kendala secara internal dan eksternal. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa kendala ini ada pada siswa seperti rasa malas dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan lingkungan Islami. Hal ini sesuai dengan jawaban dari peneliti terkait pertanyaan yaitu

Apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan lingkungan Islami?

Bapak Elpian menjelaskan, sebagai berikut:

“ Dalam pembentukan lingkungan Islami ini sudah diterapkan berbagai macam bentuk kegiatan, tetapi tidak semua berjalan dengan lancar walaupun kadang akhirnya jadi lancar, misalnya seperti dalam kegiatan

kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah ini masih adanya kendala seperti rasa malas siswa dikarenakan belum memahami seberapa pentingnya dalam menjalankan sholat Sunnah dan sholat wajib tersebut. Dan juga saat memperingati hari besar Islam siswa juga kurang tertib selain itu fasilitasnya kurang memadai seperti tempat wudhu yang masih kekurangan sehingga harus mengantri terlalu lama akan membuat siswa malas, sehingga akan mencari alasan untuk tidak melakukan sholat tersebut.”<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban dari ibu Lusiana selaku guru terkait dengan pertanyaan yang sama, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“ Benar jika dilihat semua berjalan dengan baik kegiatan pembentukan lingkungan Islami namun hal ini tidak sebaik yang dengan apa yang terlihat karena dalam pelaksanaan kegiatan ini banyak kendala yang ditemui, kendala ini berasal dari berbagai hal, seperti halnya pertama kepedulian guru atau pihak sekolah yang terkadang kurang peduli dan kurang mencontohkan. Tidak semua namun ada beberapa yang kurang peduli terhadap upaya kegiatan tersebut. Kedua kesadaran dalam diri siswa itu sendiri yang masih sering mengabaikan dan menganggap remeh dalam kegiatan pembentukan lingkungan Islami ini. Ketiga benar bahwasanya fasilitas disini memang bisa dikatakan sudah banyak namun belum sepenuhnya memenuhi”<sup>21</sup>

OSIS yang membantu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembentukan lingkungan Islami ini menyatakan bahwasanya kendala itu berasal dari siswa, dalam kegiatan sholat Dzuhur dan sholat Dhuha, kendalanya seperti waktu yang singkat karena terpotong oleh jam pelajaran serta kegiatan sekolah lain, ajakan siswa lain untuk tidak mengikuti kegiatan, malasnya membawa alat sholat. Dalam kegiatan kegiatan kultum seperti seperti malasnya berdiri mendengar kultum, fisik kurang kuat,. Dalam kegiatan mengaji bersama, seperti siswa yang malas, belum lancar membaca dan ketakutan siswa itu sendiri. Kendala dari

---

<sup>20</sup> Elpian Sori, Selaku Pembina OSIS SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2023, Pukul 09:30

<sup>21</sup> Lusiana, Selaku Guru SMPN 08 Lebong, *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:15

pihak sekolah juga seperti beberapa pihak sekolah yang kurang peduli, dan kurang tegas. Untuk fasilitas itu ada beberapa yang kurang mencukupi seperti alat sholat,tempat wudhu dan lain sebagainya.

Hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa kendala dalam upaya pembentukan lingkungan Islami disekolah ini yaitu pada kesadaran siswa,rasa malas,kurangnya kepedulian dan arahan guru kepada para siswa siswi dan juga fasilitas.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 8 Lebong**

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya)

Jenis-jenis upaya yaitu:

- a. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu yang harus diperbaiki atau yang berusaha untuk dihindari. Adapun apa artinya, itu berbahaya pada tingkat pribadi dan global. Kegiatan preservasi, seperti menjaga atau melestarikan kondisi yang menguntungkan atau baik, mencegah terjadinya kondisi yang tidak menguntungkan.

Dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong ini organisasi siswa harus bisa membentuk lingkungan yang religius, dengan cara mendisiplinkan siswa siswi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan

yang diadakan di sekolah ini seperti, Sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

- b. Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan untuk membawa seseorang kembali ke jalur semula dari mengalami kesulitan menjadi mampu menyelesaikannya dan bebas dari masalah untuk membantu mereka mencapainya. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang sehingga dapat berinteraksi sosial dengan orang lain.

Salah satu cara organisasi siswa intra sekolah untuk membentuk kepercayaan diri siswa dalam pembentukan lingkungan islami yaitu seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan.

- c. Upaya adaptasi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk memfasilitasi modifikasi antara individu dengan lingkungannya sehingga timbul kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungannya.

Dalam upaya pembentukan lingkungan Islami pihak sekolah juga harus memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan keagamaan.

SMPN 8 Lebong merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1947 dimana kepala sekolah SMP ini adalah bapak Ajis Harahap dan sekarang kepala sekolah SMP ini adalah ibu Resi Moneta. Sekolah ini berada di Jl. Raya Kelurahan Embong Panjang, Kec. Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. SMPN 8 Lebong merupakan sekolah yang bergerak dibawah naungan

pemerintah pusat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Lebong yang masih menggunakan Kurikulum 2013 selain dari pada itu SMPN 8 Lebong adalah sekolah yang sudah berstatus Akreditasi A dari badan Akreditasi sekolah.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang masih aktif. OSIS di SMPN 8 Lebong ini berjalan dengan baik, sesuai dengan peranan osis itu sendiri menurut Mamat Supriatna menyatakan bahwa OSIS memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah , OSIS menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler. Ada beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh OSIS SMPN 08 Lebong yaitu pramuka,PMR, Paskibraka,dan sebagainya. Untuk ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti Rohis.
- b. Sebagai penggerak dan motivator, OSIS menjadi pemicu lahirnya keinginan,partisipasi untuk berbuat, pendorong kegiatan bersama untuk mencapai tujuan. Seperti tujuan organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di sekolah ini.
- c. Bersifat preventif, OSIS bersifat intelek dalam arti internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa.<sup>22</sup>

Semua kegiatan yang dilaksanakan dengan OSIS di sekolah ini selalu berjalan dengan baik karna partisipasi Pembina dan juga anggota OSIS lainnya

---

<sup>22</sup>Mamat Supriatna. 2010.*Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*.Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

yang ikut serta mensukseskan semua kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan OSIS dalam bentuk apapun selalu melibatkan siswa didalamnya, namun tidak semua siswa dilibatkan hal ini disesuaikan dengan tujuan dari kegiatan tersebut agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dijalankan. OSIS membantu juga dalam mengembangkan kemampuan peserta didik hal ini sesuai dengan fungsi osis sebagai berikut:

1. Pengembangan, khususnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
2. Sosial, yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan.
3. Rekreasi, yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menciptakan lingkungan yang santai, positif, dan menyenangkan bagi siswa yang membantu proses pertumbuhan.
4. Persiapan karir, khususnya bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja.<sup>23</sup>

Tujuan utama OSIS mendorong siswa ini adalah pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pedoman untuk memajukan OSIS, khususnya sebagai berikut:

- a) Mudah dan bermakna.

Program kegiatan OSIS sederhana, terorganisir, dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jika kegiatan terencana ingin

---

<sup>23</sup> Indra Anggrio Toni. 2019. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga*. Vol XXXV

menghasilkan siswa yang lebih cerdas secara emosional, intelektual, spiritual, dan kinestetik, maka sikap, perilaku, dan tindakan juga harus berubah.

b) Normatif.

Prinsip-prinsip Islam khususnya harus menjadi tolok ukur dan pedoman dalam membuat program-program kegiatan OSIS di madrasah.

c) Fleksibel dan berkesinambungan.

Program kegiatan OSIS perlu bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan, keadaan, dan fasilitas pendidikan.

d) Kreatif dan menyenangkan.

Siswa adalah subjek sekaligus tujuan dari program kegiatan OSIS. Akibatnya, kreativitas, kecerdikan, dan kegembiraan siswa dapat dipupuk melalui pembuatan program kegiatan semaksimal mungkin.

e) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Program kegiatan OSIS dibuat dengan memperhatikan potensi, minat, dan kemampuan siswa sehingga program kegiatan dapat sekaligus menggali potensi, minat, dan bakat siswa.

f) Akuntabel.

Tata tertib dan moral kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program kegiatan OSIS.

Selain daripada itu OSIS di SMPN 8 Lebong ini juga ikut berpartisipasi dalam pembentukan lingkungan Islami di sekolah ini, kegiatan di SMP ini tidak hanya kegiatan umum saja dalam kegiatan agama pun juga diterapkan. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa di SMP ini beragama Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Jadi upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. OSIS di sekolah sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan umum bahkan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan lingkungan Islami dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maka OSIS telah menjalankan fungsinya yaitu fungsi Pengembangan. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai fungsi pengembangan dengan menumbuhkembangkan keterampilan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, kemampuan, dan minatnya.<sup>24</sup>

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan OSIS SMPN 8 Lebong sehubungan dengan tujuan pembentukan lingkungan Islami di sekolah. Menurut Abuddin Nata, pembahasan konteks pendidikan yang bervariasi biasanya terjalin secara implisit dengan kajian lingkungan pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah). Namun dapat dipahami bahwa setting pendidikan Islam adalah setting yang memiliki ciri-ciri keislaman yang memungkinkan diterapkannya pendidikan Islam secara tepat.<sup>25</sup> Kegiatan yang dijalankan oleh

---

<sup>24</sup> Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>25</sup> Wartono. 2013. *MEMBENTUK LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG ISLAM*. I Jurnal Pendidikan Islam VOL. 02,

OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami di sekolah yaitu sholat Dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur, Kultum setiap hari jum'at, memperingati hari besar islam seperti Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi dan juga kegiatan lainnya. dari kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan itu merupakan suatu upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan membiasakan melakukan ibadah sehingga akhlak akan ikut terbentuk.

Dengan adanya kegiatan pembentukan lingkungan Islami di sekolah hal ini akan sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam adalah mengubah akhlak manusia yang negatif menjadi akhlak yang positif. Menurut hadits Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini untuk memperbaiki akhlak manusia", untuk membentuk akhlak tersebut tidak hanya diperkaya dengan informasi agama (akhlak), tetapi juga bagaimana guru menanamkannya. moral yang baik kepada siswa. Sebelum mengajar siswa nilai-nilai ini, guru harus mewujudkannya sendiri untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari kepada siswa.<sup>26</sup>

Semua kegiatan OSIS yang dilaksanakan di SMP ini berlangsung dengan sangat baik, OSIS juga selalu ikut serta membantu semua kegiatan yang ada di SMPN 08 Lebong walaupun kegiatan tersebut diluar dari kegiatan inti yang ada pada program OSIS itu sendiri. Begitu juga dengan partisipasi Pembina OSIS SMPN 08 Lebong selalu mendukung dan membantu mengarahkan anggota OSIS setiap akan melaksanakan kegiatan. Pembina OSIS merupakan pemegang sekaligus pengendali yang sangat menentukan jalannya organisasi Sekolah.

---

<sup>26</sup> Budi Harto. *Menciptakan Lingkungan Religius Pada Lembaga Pendidikan Islam* 2011. Volume 14, No. 2

Kewenangan dan otoritasnya dalam mengelola organisasi dapat membawa organisasi ke arah kemajuan. Adapun tugas pokok dari seorang pembina Osis, yaitu:

1. melaksanakan tugas pokok, memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku
2. membantu waka kesiswaan dalam melaksanakan program pembinaan kesiswaan
3. mengatur kelancaran pelaksanaan upacara / apel senin pagi
4. mengkoordinir kegiatan upacara pada hari besar
5. penyelenggaraan latihan kepemimpinan dasar siswa
6. menghimpun data alumni dari tahun ke tahun
7. pembuatan buku memori siswa
8. Mengkoordinir kegiatan perpisahan siswa
9. mengkoordinir kegiatan meeteng class kordinasi dengan pembina olah raga, seni dan wali kelas
10. tugas lain yang menunjang kegiatan kesenian.<sup>27</sup>

Selain dari tugas yang telah disebutkan sebelumnya pembina juga mengkoordinasikan semua kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota OSIS dengan melakukan rapat kepada kepala sekolah dan juga guru lainnya, sehingga kegiatan yang akan mereka laksanakan terarah sesuai dengan hasil rapat tersebut. Setiap kegiatan yang diadakan oleh OSIS di SMP, Siswa bisa

---

<sup>27</sup> Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.32

mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi tidak semua siswa, hanya beberapa perwakilan siswa saja yang bisa mengikutinya.

Bukan hanya kegiatan umum saja yang dilaksanakan tetapi kegiatan keagamaan juga diterapkan. Dikarenakan mayoritas siswa siswi SMP 8 Lebong mayoritas nya beragama Islam sehingga semua siswa harus ikut serta pada semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini, selain itu juga OSIS pun kerap melakukan kegiatan yang bertujuan dalam pembentukan lingkungan Islami dalam sekolah. Beberapa kegiatan keagamaan yang rutin mereka laksanakan seperti, kultum yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Karena "kultum" adalah akronim dari "kuliah tujuh menit", setiap kegiatan kuliah yang dilakukan dalam waktu singkat dianggap sebagai aliran sesat. Dalam evolusinya, kultus tidak hanya dipraktikkan selama bulan Ramadhan, tetapi juga sering dilakukan selama kegiatan keagamaan Islam yang berlangsung singkat.

Jika dilihat dari segi bahasa, ceramah atau kultum adalah cerita lisan atau penjelasan yang mengedepankan tujuan internal. Teknologi interaktif ini hanya membutuhkan kemampuan berbicara, tetapi juga layak untuk memasukkan pertanyaan ke dalam ceramah untuk mentransmisikan konten agama Islam.<sup>28</sup>

Manfaat kultum dalam pembinaan akhlak Adapun manfaat kultum dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Sebagai media pencerahan.
- b. Penyemangat bagi siswa.

---

<sup>28</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 376.

- c. Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik dari sebelumnya.
- d. Mempelancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan.
- e. Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya.
- f. Menambah wawasan dalam ilmu agama.
- g. Melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani.

Kemudian upaya pembentukan lingkungan Islami ialah pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan secara bergiliran setiap kelas, kecuali untuk hari jum'at dimana semua siswa dan juga para guru melakukan shalat Dhuha secara berjamaah. Tujuan melaksanakan shalat Dhuha tentunya tidak lepas dari fungsi shalat Dhuha. Untuk itu tujuan melaksanakan shalat Dhuha adalah:

- a. Agar mendapat ampunan dari Allah SWT
- b. Agar mendapat ketenangan dan ketentraman hati
- c. Agar dilapangkan rezekinya oleh Allah SWT
- d. Agar terbinanya potensi rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.<sup>29</sup>

Setelah pulang sekolah siswa diharapkan untuk shalat Dzuhur terlebih dahulu. Institusi sekolah khususnya sekolah menengah perlu mulai mempersiapkan siswanya untuk shalat berjamaah sejak usia dini. Shalat berjamaah memiliki manfaat dan fungsi yang sangat besar, terutama bagi mereka yang memasuki masa remaja awal atau masa puber, ketika jiwa mereka masih

---

<sup>29</sup> Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Dhuha* (Karya Putra : Semarang, 2006), 137-150.

merasa tidak aman karena sikap dan postur anak muda yang kurang baik. Harapan, bukan kenyataan, adalah khayalan.

Disamping itu ada juga kegiatan keagamaan diluar sekolah yang mereka laksanakan seperti, pada bulan ramadhan mereka melaksanakan Kegiatan Safari selama Ramadan. Ramadhan Di bulan Ramadhan, safari menjadi ajang silaturahmi antar umat Islam. Dimana tradisi silaturahmi ini sangat dianjurkan karena berdampak positif bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Rasulullah menganjurkan silaturahmi karena berbagai kelebihannya. Salah satunya adalah memperpanjang umur dan menyediakan lebih banyak makanan bagi mereka yang melakukannya. Seperti hadis Rasulullah SAW. "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi" (HR. Bukhari). tidak hanya itu saja sebelum melakukan sholat teraweh mereka mengisi kultum.

Selain itu juga para guru dan siswa melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi. Isra' Mi'raj berasal dari dua kata, yaitu Isra' dan Mi'raj. Kata Isra' mempunyai arti perjalanan Nabi Muhammad Saw di malam hari. Sedangkan Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke langit sampai Sidratul Muntaha. Perjalanan Nabi Muhammad inilah yang ditunjukkan dengan istilah "Isra' Mi'raj" dalam sejarah Islam, telah ditetapkan. Dengan menggunakan kendaraan yang disebut buroj, orang-orang pergi dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa pada malam hari dengan maksud menerima petunjuk dari Allah SWT untuk melaksanakan shalat lima waktu, lima

di antaranya dikerjakan siang dan malam. Ketika Nabi melakukan perjalanan di malam hari dari Masjidil Aqsa ke Masjidil Haram, malaikat Jibril membawanya ke Sidaratul Muata agar bisa bertemu dengan Allah SWT secara langsung dan tanpa halangan apapun. Rasulullah dan Malaikat Jibril naik Buraq sampai ke Sidaratul Mu'ara.<sup>30</sup>

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa para pendidik dan siswa siswi dilingkungan sekolah. Peringatan Isra Mi'raj tersebut dilaksanakan di halaman sekolah, siswa siswi dihimbau untuk membawa bekal berupa kue atau makanan lainnya untuk dikonsumsi sendiri sambil mengikuti rangkaian acara. Acara ini diawali dengan lantunan sholawat Nabi yang dibawakan oleh anggota OSIS dibidang keagamaan . Kemudian kepala sekolah biasanya menyampaikan sambutan kepada siswa siswi dan dilanjutkan dengan penyampaian tausiyah, penceramah menyampaikan tentang sejarah Isra Mi'raj. Selain itu juga SMPN 8 Lebong mengadakan beberapa perlombaan seperti drama Siti Masyitoh, Pidato 3 bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maulid berarti perayaan hari lahir Nabi Muhammad Saw, bulan Maulud; bulan Rabiul Awwal.<sup>31</sup> Nabi Muhammad SAW lahir. Karunia terbesar Tuhan bagi umat manusia adalah planet ini. Kehadirannya menghalau kegelapan malam seperti mentari pagi. Dia menyerupai air di tengah Gurun Sahara dan bulan pada malam bulan purnama. Pancarannya menyampaikan harapan akan kebahagiaan dan kesejahteraan

---

<sup>30</sup> Muhammad Julijanto M.Ag S. Ag, Membangun Keberagamaan Mencerahkan dan Mensejahterakan (Deepublish, 2015), h.11-12

<sup>31</sup> Buletin Dian al-Mahri, edisi 10, tahun 2008, hlm. 10

abadi.<sup>32</sup> Dalam sejarah alam kehidupan Nabi, hari 12 Rabi'ul Awwal memiliki arti khusus. Selain sebagai tanggal lahir Nabi, juga memperingati Hijrah Nabi ke Madinah. Beberapa ulama bahkan berpendapat bahwa pada tanggal ini, Nabi menghadapkan Allah SWT.

Peringatan Maulid Nabi dilaksanakan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT, menebarkan sholawat agar mendapatkan syafa'atNya diakhirat nanti, serta mempererat tali persaudaraan antar sesama. Acara Maulid Nabi merupakan acara yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan dengan penampilan dari siswa siswi untuk menyanyikan sholawat Nabi dan juga biasanya ada Ustadz yang menyampaikan ceramah yang bertema tentang seputar sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad Saw.

Salah satu tujuan kegiatan keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam dan berlandaskan pada ajaran Islam adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan akhlak, khususnya sebagai sarana pembinaan akhlak di masyarakat.

Kesimpulan upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami ialah dengan melakukan pembiasaan keagamaan yang dilakukan rutin dan bergiliran dengan diharapkan semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut yang mana kegiatan yang dilakukan ini merupakan ibadah yang wajib maupun Sunnah. Kegiatan pembentukan lingkungan Islami ini yaitu pembiasaan melakukan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur serta melakukan kegiatan

---

<sup>32</sup> , Maulid Nabi Muhammad Dalam Tinjauan Syariah, (Jakarta:PB. Syahamah), hlm. 1

kultum, dan juga peringatan hari besar Islam. Tujuan dari pembiasaan ini untuk membangun keimanan siswa itu sendiri dengan dilakukan pembiasaan.

## **2. Upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong**

Normatif adalah aturan yang digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi apakah suatu tindakan, atau kebijakan dapat diterima atau tidak. Normatif juga dapat merujuk pada prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana tindakan atau kebijakan seharusnya dilakukan, sehingga dapat menjamin konsistensi dan keadilan dalam masyarakat.

Jenis jenis upaya normatif :

### a. Filsafat

Pernyataan normatif dalam ilmu filsafat mengklaim tentang bagaimana cara menghargai sesuatu, bagaimana sesuatu itu seharusnya terjadi, menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, serta tindakan mana yang benar dan tindakan mana yang salah.

Banyak filosofi moral yang mendefinisikan apa yang dianggap pantas atau standar apa yang dianggap pantas/baik/dihargai/ diinginkan, dan lain sebagainya. perbedaan cara hidup dan cara pandang individu atau kelompok masyarakat dalam beraktivitas sosial sangat menentukan standar norma mereka. Perbedaan tersebut sah-sah saja terjadi asalkan hal tersebut sudah dianggap baik dan sesuai dengan norma kehidupan dan disetujui oleh semua elemen dalam kelompok masyarakat tersebut.

### b. Ilmu sosial

Normatif dalam ilmu sosial memiliki makna yang hampir sama dengan pernyataan normatif dalam ilmu filsafat. Perbedaannya hanya pada segi konteks normatif yang digunakan. Normatif dalam ilmu sosiologi berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat dengan masyarakat lain serta peran (norma) budaya, nilai-nilai yang dianggap fungsionalitas dari struktur sosial.

Nilai sosial berperan mendorong individu dalam masyarakat untuk bertindak dan bertingkah laku secara normatif. Efek normatif yang bersumber dari norma dalam keluarga maupun akal sehat biasanya mendorong aktivitas sosial menuju suatu himpunan yang bersifat heterogen.

Peran masyarakat satu sama lain untuk mendorong terciptanya masyarakat yang memiliki pemahaman untuk bersikap normatif sangat penting. Pengaruh lingkungan seringkali mendorong masyarakat untuk bersikap dan bertindak apa yang menjadi kebiasaan dalam lingkungannya. Sikap normatif selalu merujuk pada pengertian yang positif. Hal tersebut karena kepatuhan-kepatuhan yang bersifat universal atau umum dibentuk untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan baik. Pernyataan normatif tidak berlaku pada perilaku atau kebiasaan buruk.

Beberapa contoh sikap yang mencerminkan pernyataan normatif antara lain:

- 1) Sikap mengutamakan kepentingan golongan dibandingkan kepentingan pribadi.
- 2) Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain sebagai bentuk sikap normatif dalam menghargai hak-hak orang lain

- 3) menjaga ketertiban bersama.
- 4) Bersikap sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat yang tercermin dari perilaku yang selalu berperan aktif dalam upaya kemajuan lingkungan masyarakat dalam berbagai aspek seperti gotong royong.
- 5) Adanya sikap profesional yang dilakukan dengan menghormati

### **3. Kendala organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong**

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.<sup>33</sup> Untuk mencapai tujuan atau memaksa pembatalan pelaksanaan, tidak boleh ada halangan, halangan, faktor, atau situasi lainnya. Dalam bidang pendidikan, tantangan sering muncul di berbagai bidang antara lain model pembelajaran, teknik, media pembelajaran, dan evaluasi siswa. Agar upaya dalam pembentukan lingkungan Islami dapat berjalan dengan baik perlu melibatkan beberapa pihak. Namun tidak semua upaya bisa berjalan dengan baik, hal ini pasti disebabkan karena adanya kendala. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembentukan lingkungan Islami.

Pertama kepedulian guru atau pihak sekolah yang terkadang kurang. Kepedulian dan kurang memberikan arahan kepada para siswa siswi. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Seorang guru akan

---

<sup>33</sup> Journal “Kendala-kendala yang di hadapi dalam memanfaatkan media berbasis computer di SDN 9 Negri 10 Badnda Aceh”. 21-30

mempengaruhi perilaku siswa dan meningkatkan standar akademik sehingga mereka berkembang menjadi orang yang lebih baik. Mengajarkan siswa untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT merupakan tanggung jawab seorang guru.<sup>34</sup> Namun apabila guru yang kurang memperhatikan dan mengarahkan siswa maka dalam pembentukan lingkungan Islami itu akan mengalami kesulitan sehingga akan menjadi kendala nya.

Ada beberapa solusi dari peneliti agar para guru lebih memperhatikan para siswa nya:

1. Kepala sekolah menghimbau para guru untuk lebih mengawasi siswa siswi selama disekolah
2. Kepala sekolah harus melaksanakan evaluasi secara berkala
3. Para guru wajib berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa siswi
4. Guru dan siswa harus lebih sering melakukan diskusi
5. Guru harus lebih meminimalkan aktifitas yang tidak berkaitan dengan sekolah

Kedua kesadaran diri siswa itu sendiri yang masih sering mengabaikan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan lingkungan Islami. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kapasitas untuk membuat seseorang merasa seperti itu dan dampak tindakan seseorang terhadap orang lain. Keterampilan tersebut antara lain mampu mengekspresikan diri dengan jelas, mempertahankan diri, mempertahankan kontrol diri dan berdiri di atas kaki

---

<sup>34</sup> Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, Difa'ul Husna.2021. *Kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam vol.18*

sendiri (kemandirian), mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, dan menikmati diri sendiri meskipun memiliki kelemahan (harga diri), serta mewujudkan potensi diri sendiri dan merasa puas dengan potensi yang telah diwujudkan baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi (aktualisasi).<sup>35</sup>

Ada beberapa solusi dari peneliti untuk kesadaran diri para siswa siswa :

1. Memberikan motivasi terhadap siswa tentang pentingnya membentuk karakter yang Islami
2. Memberikan hukuman yang mendidik siswa seperti menghafal ayat ayat al-qur'an, membersihkan mushola.
3. Memberikan reward ataupun hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam ilmu keagamaan
4. Pendidik menjadi contoh bagaimana bersikap yang baik dan benar sesuai syariat Islami.
5. Siswa harus lebih disiplin terhadap semua kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh sekolah

Ketiga untuk fasilitas disekolah ini memang bisa dikatakan sudah banyak namun belum sepenuhnya memenuhi, seperti alat sholat dan tempat wudhu. Kemudian kendala itu juga berasal dari siswa, dalam kegiatan sholat Dzuhur dan sholat Dhuha, kendalanya seperti waktu yang singkat karna terpotong oleh jam pelajaran serta kegiatan sekolah lain, ada juga ajakan siswa lain untuk tidak mengikuti kegiatan, siswa yang malas membawa alat sholat. Fasilitas adalah benda yang berguna atau bermanfaat yang berfungsi untuk

---

<sup>35</sup> Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas digambarkan sebagai hal yang dapat membantu, memperlancar pekerjaan, tugas, dan hal lainnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Prasarana dan sarana pendidikan berjalan beriringan dengan fasilitas sekolah. Infrastruktur pendidikan, di sisi lain, terdiri dari semua alat penting yang secara tidak langsung membantu pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah semua alat, bahan, perlengkapan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>36</sup> Contoh fasilitas disekolah yaitu:

a. Ruang kelas

Fasilitas pertama dan paling utama yang harus ada di sekolah yaitu, ruang kelas. Ruang kelas memiliki peran yang sangat penting bagi murid dan guru.

b. Tempat Ibadah

Fasilitas sekolah lengkap yang harus ada berikutnya, yaitu tempat ibadah.

c. Ruang Laboratorium

Fasilitas penting berikutnya yang harus ada di sekolah yaitu, berbagai macam ruangan laboratorium. Ruangan ini sangat penting untuk dimiliki tiap sekolah karena memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

d. Ruang Perpustakaan

Fasilitas sekolah berikutnya yang tidak kalah penting dibandingkan dengan ruangan lainnya yaitu, ruang perpustakaan.

---

<sup>36</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 49

e. Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler

Fasilitas penting yang harus ada di sekolah berikutnya yaitu, ruang kegiatan ekstrakurikuler. Ruangan ini memiliki peran yang cukup penting untuk para murid dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

f. Ruang UKS

Ada ruangan UKS yang juga memiliki peran penting untuk kepentingan para murid di sekolah. Ruang UKS atau Unit Kesehatan Siswa.

g. Ruang Guru,

Kepala Sekolah, dan BK, fasilitas sekolah yang harus ada berikutnya yaitu, ruangan guru, kepala sekolah dan ruangan BK (bimbingan konseling).

h. Toilet

Fasilitas terakhir yang harus ada di tiap sekolah yaitu, toilet. Toilet memiliki peran yang sangat penting bagi para murid di sekolah.

Ada beberapa solusi dari peneliti untuk kesadaran diri para siswa siswa :

1. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai
2. Menambahkan beberapa tempat wudhu
3. Memfasilitasi siswa siswi dalam kegiatan perlombaan tentang keagamaan

Keempat dukungan orang tua. Karena fakta bahwa anak-anak menerima pendidikan awal dari orang tua mereka, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, membina, membimbing, dan mendidik anaknya agar dapat menyelesaikan tugas

perkembangan secara tepat dan efektif. Orang tua juga harus menanamkan kepada anak nilai-nilai kesabaran, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan beriman kepada Allah sejak dini.

Kendala OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami disekolah ini apabila tidak adanya dukungan didikan dari orang tua maka siswa yang akan mengikuti kegiatan dalam upaya pembentukan lingkungan Islami tidak terbiasa sehingga siswa akan malas dan cenderung lalai. Orang tua yang peduli maka anak akan terbentuk dengan baik, tapi sebaliknya apabila orang tua yang tidak pedulimanak akan susah untuk didik. Untuk itu dukungan orang tua sangat penting sehingga dalam menjalankan kegiatan disekolah akan tetap berjalan. Pembinaan iman sejak dini, pembiasaan dengan lingkungan yang Islami merupakan suatu usaha untuk menanamkan pengaruh agama pada jiwa anak-anak yang yang masih labil. Dengan pembinaan sejak dini anak akan mudah terbentuk dibantu oleh lingkungan sekolah yang Islami. Solusi dalam OSIS mengupayakan suatu kegiatan pembentukan lingkungan Islami yaitu bekerjasama dengan orang tua untuk memperhatikan bagaimana siswa dalam menjalankan kegiatan Islami di rumah sehingga apa yang didapatkan disekolah tidak akan mudah hilang.

Kesimpulan kendala dalam pembentukan lingkungan Islami yaitu Pertama kepedulian guru atau pihak sekolah yang terkadang kurang kepedulian dan kurang mencontohkan kepada para siswa siswi, Kedua kesadaran diri siswa itu sendiri yang masih sering mengabaikan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan lingkungan Islami dan Ketiga untuk fasilitas disekolah ini

memang bisa dikatakan sudah banyak namun belum sepenuhnya memenuhi, seperti alat sholat dan tempat wudhu. Keempat dukungan orang tua Kendala OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami disekolah ini apabila tidak adanya dukungan didikan dari orang tua maka siswa yang akan mengikuti kegiatan dalam upaya pembentukan lingkungan Islami tidak terbiasa sehingga siswa akan malas dan cenderung lalai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data tentang Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 8 Lebong dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya pembentukan lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong berjalan dengan baik dimana OSIS selalu melaksanakan kegiatan dengan baik begitupun dengan partisipasi Pembina yang selalu mendukung dan mengkoordinasikan dengan melakukan rapat kepada kepala sekolah dan guru lainnya agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan juga terarah. Namun tidak semua upaya bisa berjalan dengan baik, hal ini pasti disebabkan oleh berbagai faktor atau bisa dikatakan bahwa adanya kendala.
2. Upaya normatif organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami ini dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi bukan hanya mengutamakan kerjasama saja tetapi juga harus bisa menghormati dan menghargai satu sama lain bukan hanya kepada guru saja tetapi juga menghormati, menghargai antar siswa dan juga tidak mementingkan kepentingan pribadi terlebih dahulu.
3. Ada kendala dalam pembentukan lingkungan Islami seperti, pertama kepedulian guru atau pihak sekolah yang terkadang kurang kepedulian dan kurang mencontohkan. Kedua kesadaran diri siswa itu sendiri yang masih

sering mengabaikan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan lingkungan. Ketiga untuk fasilitas disekolah ini memang bisa dikatakan sudah banyak namun belum sepenuhnya memenuhi. Keempat yaitu kurangnya dukungan dari kedua orang tua sehingga siswa akan malas dan cenderung lalai.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada Kepala sekolah untuk menambah fasilitas dalam beribadah
2. Disarankan kepada bapak dan ibu guru untuk lebih memperhatikan para siswa dan juga lebih peduli
3. Disarankan kepada santri agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan OSIS seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan umum lainnya
4. Disarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan yang lebih terhadap siswa siswi.
5. Disarankan kepada peneliti sendiri terutama sebagai calon guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini insyaallah bisa mengemban amanah yang baik dan bisa menjadi tenaga pengajar yang professional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. (2014). Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa (studi kasus di osis smkn 1 yogyakarta periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*, 3(2)
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005).
- Asih Kiki fitriana , *peranan organisasi siswa intra sekolah dalam pengembangan sikap kemandirian siswa*,(semarang.2015)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Diana Nana Syaodih Sukma, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I, (Jakarta:Remaja Rosdakarya,1997)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*.
- Gunawan Heri,S.Pd.I.,M.Ag.,*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung,Alfabeta 2012)
- Harisah Afiffuddin,*Filsafat Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:Deepublish,2018)
- Heryana Ade. *Pengertian Organisasi dan Teori Organisasi*. Universitas Esa Unggul. 2020.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media,
- Lexy J. Moleong And P.R.R.B Edisi, *Metodedologi Penelitian*,( Bandung:Penerbit Remaja Rosdakarya,2004).
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2005).
- Nata Abuddin , *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016),
- Nata Abuddin,*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*,(Jakarta:Kencana,2016),
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB 1 Tujuan,Sasaran Dan Ruang Lingkup pasal 1 ayat 1

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008  
Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008  
Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4 ayat 2
- Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern  
English Press, 2011),
- Prakuso Bambang, Buku pedoman pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah),  
(Jakarta, arcan, 1984),
- Rafael Muhamad Yanhari, *pengaruh organisasi islam dan lingkungan islami  
terhadap kepuasan kerja dengan komitmen organisasional sebagai  
pemoderasi*, Salatiga: IAIN Salatiga 2021,
- Rafael Muhamad Yanhari, *pengaruh organisasi islam dan lingkungan islami  
terhadap kepuasan kerja dengan komitmen organisasional sebagai  
pemoderasi*, Salatiga: IAIN Salatiga 2021,
- Reinhert M. Mamur, *Pasti Bisa Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Duta),
- Sufriyanto Ismail, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pendidik  
Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kalisabuk 02  
Kesugihan Cilacap Tahun 2016 /2017*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016,
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dab  
R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Surakarta: Sebelas Maret University  
Press, 2002).
- Tasnim, dkk. *Pengantar Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita menulis:  
2020),
- Wicaksono Teguh Aji, Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan  
Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis ,(Semarang:  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018),
- Zulkarnain Wildan . *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi  
Aksara, 2018).
- Zulkarnain Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara,  
2018).
- SMPN 08 Lebong, Profil sekolah. Dokumentasi 13 April 2023, Pukul 09:05

- Mamat Supriatna. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. Bandung: Universitas
- . Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Pendidikan Indonesia
- Indra Anggrio Toni. 2019. Negeri 2 Salatiga. Vol XXXV
- Mamat Supriatna. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Wartono. 2013. MEMBENTUK LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG ISLAM. I Jurnal Pendidikan Islam VOL. 02,
- Budi Harto. Menciptakan Lingkungan Religius Pada Lembaga Pendidikan Islam 2011. Volume 14, No. 2
- Asmani, J. M. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press. 32
- Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Tarbiyah 21, no. 2 (2014): 376.
- Ubaid Ibnu Abdillah, Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Dhuha (Karya Putra : Semarang, 2006),
- Muhammad Julijanto M. Ag S. Ag, Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan (Deepublish, 2015), h. 11-12
- Journal "Kendala-kendala yang di hadapi dalam memanfaatkan media berbasis computer di SDN 9 Negeri 10 Badnda Aceh". 21-30
- Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, Difa'ul Husna. 2021. Kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam vol. 18
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses (Bandung: Kaifa, 2003),
- Barnawi dan M. Arifin, Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013),

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-16/FT.5/PP.00.9/1/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 16 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd** NIP. 19641011 199203 1 002  
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M. Pd** NIP. 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Amanda Senja Gianti

**N I M** : 19561002

**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 07 Februari 2023

Dekan,



Tembusan :

Rektor

Dekan

Mahasiswa yang bersangkutan,

4

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010  
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : [admin@iainCurupa.id](mailto:admin@iainCurupa.id)

06 April 2023

Nomor : 231 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Amanda Senja Gianti  
Nim : 19561002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan  
Islami di SMPN 8 Lebong  
Waktu Penelitian : 06 April - 06 Juli 2023  
Tempat Penelitian : SMPN 8 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan  
Wakil dekan I

Dr. Sakut Anshori, s.Pd.M,HUM  
NIP.1981102 1200604 1 002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmpkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/034/DPMPTSP-04/2023

**TENTANG PENELITIAN**

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 97/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 Tanggal : 06 April 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 03 Mei 2023.

Nama Peneliti / NPM : Amanda Senja Gianti / 19561002  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami Di SMPN 8 Lebong  
Tempat Penelitian : SMPN 8 Lebong  
Waktu : 06 April s.d 06 Juli 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SMPN 8 Lebong
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang Bersangkutan.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/03 03	- parafiki psch - Tambab jumlah pendis - Rebus perubuh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/03 03	- Ace. Paraf I. 5/ Bab III - Rumus pch, uan-cary	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	26/03 06	- paraf c bab II di pnsch - selusin g. tawak - pas, tawak - Enam k. tawak, d. k. tawak selos	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11/03 07	- Paraf II ace - Paraf I kemping d. h. t - <del>Paraf I kemping d. h. t</del> - parafiki abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11/03 07		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	04/03 07	Ace semu 8/03 ujiz	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3/2 2027	10/06 1 - 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	02/2 2027	Pispenatik / latri, blolung / Tra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	3/4 2023	konot pnsch u. h. m. c. a. e	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/6 2023	ABC 1 - 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		Ace pnsch I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		Ace uisyon	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Amanata Senja Gianti  
 NIM : 19561002  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. Abdul Sahib, S.Pd, I., M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam  
 Pembentukan Lingkungan Islami di  
 SMPN 08 Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum ditujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Amanata Senja Gianti  
 NIM : 19561002  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

PEMBIMBING I : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. Abdul Sahib, S.Pd, I., M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah  
 dalam Pembentukan Lingkungan Islami  
 di SMPN 08 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP. 196910111992031002

Pembimbing II,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd, I., M.Pd

NIP. 197205202003121001



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id>  
Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Surat Keterangan Cek Similarity

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Menerangkan Bahwa Telah Dilakukan Pemeriksaan Similarity Terhadap Proposal/Skripsi/Tesis Berikut:

Judul : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMP 08 Lebong.  
Penulis : Amanda Senja Gianti  
Nim : 19561017

Dengan Tingkat Kesamaan Sebesar 39 %  
Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Dan Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya

Curup, 13 Juli 2023  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi Mpi

  
(Siswanto, M.Pd.I)



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 08 LEBONG  
KECAMATAN LEBONG TENGAH



Jl. H. Raden Karna Kel. Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong Telp. ( 0738 ) 21256  
NSS : 201260703101 NPSN : 10701998 Email : lentsaku@gmail.com FB : lentsa\_ku@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

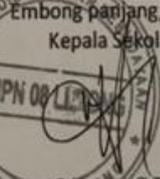
Nomor ~~12~~ 1.22.15.03/SMPN08LBG/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Lebong (SMPN 08 Lebong) menerangkan bahwa :

Nama : Amanda Senja Gianti  
NPM : 19561002  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMPN 08 Lebong jl. H. Raden Karna kel. Embong panjang kec. Lebong tengah Kab. Lebong. Dengan judul penelitian " Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami Di SMPN 08 LEBONG " yang dilaksanakan pada tanggal 13 April- 12 Juni 2023 .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Embong panjang, 13 Juni 2023  
Kepala Sekolah  
  
Resi Moneta, S.Pd.I  
NIP.19800401 200604 2 008

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Judul : Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami Di SMPN 8 LEBONG

Rumusan masalah :

4. Bagaimana upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 8 Lebong?
5. Apa kendala organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan Islami di SMP N 8 Lebong?

### INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
1	Bagaimana Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 8 Lebong.  a. Organisasi intra sekolah di SMPN 8 Lebong b. Lingkungan islami di SMPN 8 Lebong c. Organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan islami d. Upaya organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan lingkungan islami di SMPN 8 Lebong		
2	Apa Kendala Organisasi Siswa Inta Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 8 Lebong. a. Organisasi siswa intra sekolah kurang efektif b. Lingkungan islami tidak terbentuk		
3	Lingkungan SMPN 8 Lebong		
4	Ruang OSIS		
5	Sarana prasarana fasilitas yang ada di SMPN 8 Lebong		
6	Suasana lingkungan islami secara akademik maupun sosial		

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Pembina OSIS**

#### **1. Bagaimana Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong.**

- a) Apakah kegiatan OSIS berlangsung dengan baik
- b) Bagaimana partisipasi Pembina dan pengurus dalam mensukseskan kegiatan OSIS
- c) Berdasarkan jumlah siswa yang ada, apakah kegiatan OSIS semua siswa dapat mengikuti
- d) Apakah OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan Islami
- e) Bagaimana upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami

#### **2. Apakah kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong.**

- a) Apakah saja yang menjadi kendala dalam pembentukan lingkungan islami
- b) Apakah OSIS memberikan akses dan fasilitas ibadah dalam pembentukan lingkungan Islami
- c) Apakah penataan lingkungan sesuai syariat Islam dapat mempengaruhi Upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami
- d) Bagaimana OSIS memberikan akses dan fasilitas ibadah dalam pembentukan lingkungan Islami
- e) Bagaimana OSIS menggunakan fasilitas secara tepat dalam pembentukan lingkungan Islami.

## **B. Wawancara Waka Kurikulum**

### **1. Bagaimana Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong.**

- a) Apakah kegiatan OSIS berlangsung dengan baik
  - Apa saja kegiatan yang dilaksanakan
- b) Bagaimana partisipasi Pembina dan pengurus dalam mensukseskan kegiatan OSIS
- c) Berdasarkan jumlah siswa yang ada, apakah kegiatan OSIS semua siswa dapat mengikuti
- d) Apakah OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan Islami
  - Sholat Dhuha dilaksanakan hari apa saja
- e) Bagaimana upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami
- f) Apakah OSIS memberikan akses dan fasilitas ibadah dalam pembentukan lingkungan Islami.

## **C. Wawancara guru**

### **1. Bagaimana Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 8 Lebong.**

- a) Apakah kegiatan OSIS berlangsung dengan baik
- b) Bagaimana partisipasi Pembina dan pengurus dalam mensukseskan kegiatan OSIS
- c) Berdasarkan jumlah siswa yang ada, apakah kegiatan OSIS semua siswa dapat mengikuti
- d) Apakah OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan Islami
  - Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan lingkungan Islami
- e) Bagaimana upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami

**2. Apakah kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 8 Lebong.**

- a) Apakah saja yang menjadi kendala dalam pembentukan lingkungan islami
- b) Apakah OSIS memberikan akses dan fasilitas ibadah dalam pembentukan lingkungan Islami
- c) Apakah penataan lingkungan sesuai syariat Islam dapat mempengaruhi Upaya OSIS dalam pembentukan lingkungan Islami

**D. Wawancara siswa**

**1. Bagaimana Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 8 Lebong.**

- a) Apakah OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan Islami
- b) Bagaimana partisipasi siswa dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh OSIS
- c) Apakah siswa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh OSIS dengan baik
- d) Bagaimana OSIS berupaya dalam pembentukan lingkungan islam.

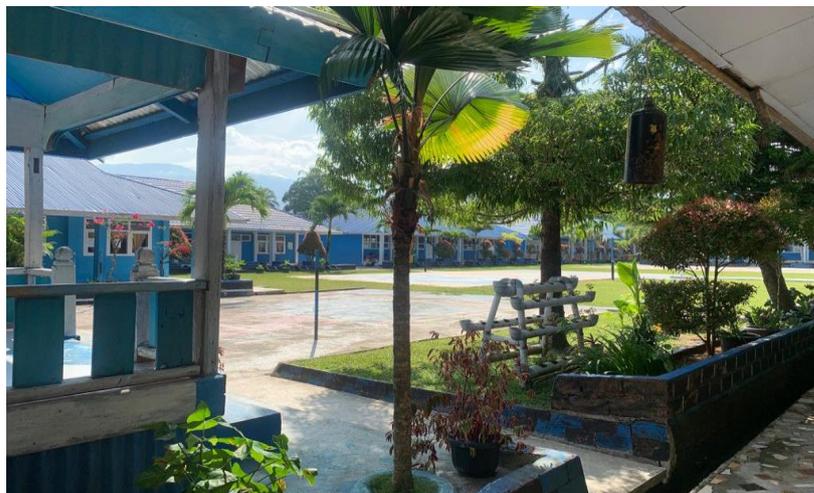
**2. Apakah Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami Di SMPN 8 Lebong.**

- a) Bagaimana siswa menggunakan akses dan fasilitas ibadah pada Upaya pembentukan lingkungan Islami
- b) Apakah siswa melakukan penataan lingkungan sesuai syariat Islam dapat mempengaruhi Upaya pembentukan Lingkungan Islami
- c) Apa saja yang menjadi kedala dalam pembentukan lingkungan Islami

## DOKUMENTASI



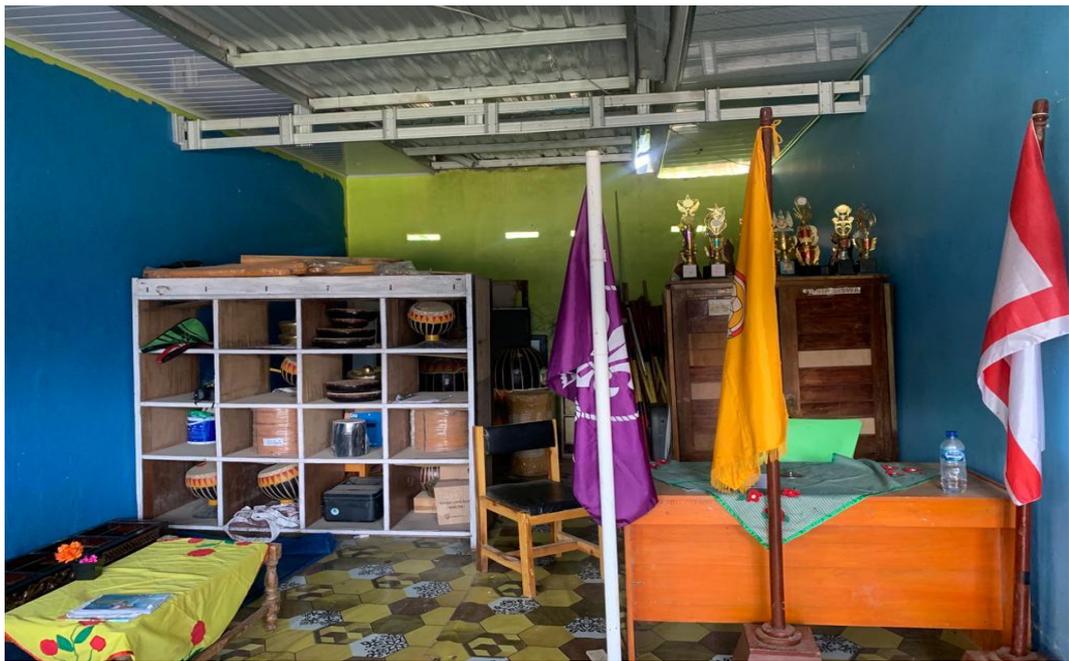
Bagian depan SMPN 08 Lebong dok.13 April 2023



Bagian keseluruhan sekolah dok.19 April 2023



Bagian depan ruang OSIS dok. 24 Mei 2023



Bagian keseluruhan ruang OSIS dok. 24 Mei 2023



Wawancara dengan Waka Kurikulum dok.24 April 2023





Wawancara dengan Pembina OSIS dok. 24 Mei 2023



Wawancara dengan guru dokumentasi dok. 11 Mei 2023



Wawancara dengan Ketua OSIS dok.11 Juli 2023



Foto bersama Waka Kurikulum dan Pembina OSIS dok. 24 Mei 2023



Penjelasan tentang OSIS dok. 24 Mei 2023



Kegiatan Kultum jum'at pagi dok. 14 April 2023



Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dok. 28 April 2023



Kegiatan Safari Ramadhan



Kegiatan praktek mengaji dok.1 Mei 2023



Mushola SMPN 08 Lebong dok.12 Juni 2023



Tempat wudhu dok.12 Juni 2023

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Amanda Senja Gianti adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “ Upaya Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami di SMPN 08 Lebong” di Intitut Agama Islam Negeri Curup pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pada tahun 2022 /2023 dikecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara nama adik Dutha Erlanga yang dilahirkan dalam keluarga bapak. Sufri Adi dan Ibu Desi Hariati pada tanggal 30 Agustus 2001. Seluruh keluarga penulis bertempat tinggal di desa Suka Bumi kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu SDN 25 Suka Bumi lulusan tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama SMPN 08 Lebong lulusan tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Lebong lulusan tahun 2019 dan Pendidikan akhir di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri curup(IAIN Curup) angkatan 2019 dan bergabung dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).